



**PERAN PEMERINTAH DAERAH DAN *STAKEHOLDER*  
TERHADAP PEMBINAAN PRESTASI ATLET  
SEPAKTAKRAW DI KABUPATEN JEPARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Disusun Oleh:  
Sita Rofiana  
6101416067**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## ABSTRAK

**Sita Rofiana, 2020.** Peran Pemerintah Daerah dan *Stakeholder* Terhadap Pembinaan Prestasi Atlet Sepaktakraw di Kabupaten Jepara. Skripsi. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Sulaiman, M.Pd.

Kata Kunci : Peran, Pemerintah, *Stakeholder*, Prestasi, Sepaktakraw.

Penelitian ini diambil berdasarkan hasil prestasi yang diperoleh cabang olahraga sepaktakraw yang mengalami peningkatan dan adanya sarana prasarana GOR khusus sepaktakraw. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pemerintah daerah dan *stakeholder* terhadap pembinaan prestasi atlet sepaktakraw di Kabupaten Jepara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran pemerintah daerah, dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, selain itu menganalisis peran *stakeholder* dalam hal ini adalah KONI, Pengurus PSTI dan Klub Sepaktakraw terhadap pembinaan prestasi atlet sepaktakraw di Kabupaten Jepara.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah 2 Kabid DISDIKPORA, 2 Pengurus KONI, 2 Pengurus PSTI, 2 pelatih dan 2 atlet. Objek dalam penelitian ini adalah tahap pembinaan, sarana dan prasarana, program latihan, pendanaan dan kualitas pelatih. Pengumpulan data diambil dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil Penelitian ini menunjukkan peran Pemerintah Daerah adalah: 1) Memberikan sarana dan prasarana GOR khusus sepaktakraw milik pemerintah daerah. 2) Memberikan sistem pembinaan prestasi untuk atlet pelajar melalui program PPAP. 3) Memberikan pendanaan yang dikelola untuk membiayai program pembinaan. 4) Memberikan pelatihan atau workshop kepada guru olahraga terkait pemahaman sepaktakraw. Peran *Stakeholder* adalah 1) Melakukan tahap pembinaan prestasi atlet sepaktakraw, melaksanakan pembinaan kelompok umur serta mengadakan kejuaraan. 2) Menyalurkan sarana dan prasarana dengan adanya bantuan dari *stakeholder* dan pemerintah daerah. 3) Memberikan sistem pembinaan prestasi melalui program PPOP untuk pelajar. 4) KONI memberikan pendanaan setiap tahunnya dan dikelola PSTI untuk pembinaan atlet. 5) Berperan dalam memilih pelatih yang berkualitas. 6) *Stakeholder* bertanggung jawab penuh dalam menentukan program latihan.

Simpulan dari penelitian ini adalah Pemerintah Daerah dan *stakeholder* telah menjalankan peran dan tugasnya sebisa mungkin sebagaimana yang dapat dilihat dari adanya wadah untuk pembinaan prestasi yaitu PPAP dan PPOP, program latihan yang telah tersusun, terprogramnya jadwal latihan, adanya sarana dan prasarana, yang kesemuanya itu dapat mendukung pencapaian prestasi dalam bidang olahraga sepaktakraw. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa saran antara lain pemerintah daerah dan *stakeholder* dapat memberikan pendidikan kepelatihan kepada pelatih dan atlet senior yang berprestasi, selalu menjaga perkembangan dan kemajuan atletnya dengan memperhatikan dan memantau proses latihan, menjaga konsistensinya dalam pembinaan atlet dengan memberikan dukungan kontribusi, kepada pelatih untuk lebih aktif dan intensif memberikan motivasi kepada atlet.

## **ABSTRACT**

**Sita Rofiana,2020.** The Role of Local Government and Stakeholders toward the Achievements Coaching of Sepaktakraw Athletes in Jepara Regency. Final Project. Department of Physical Education, Sports, Health and Recreation/S1 Sport Science Faculty. Semarang State University. Advisor Dr. Sulaiman, M.Pd.

Keywords: Government, Stakeholders, Achievements, Sepaktakraw.

The background of this study is based on the results of the achievements obtained by Sepaktakraw sport which has increased and the availability of adequate infrastructure by providing GOR for Sepaktakraw. This study focused on how the role of local government and stakeholders toward the achievements coaching of Sepaktakraw athletes in Jepara. The purpose of this study is to analyze the role of local government, in this case the Department of Education, Youth and Sports. Moreover, it is to analyze the role of stakeholders such as KONI, PSTI Management and the Sepaktakraw Club towards the achievements coaching of Sepaktakraw athletes in Jepara.

The study used a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were 2 Head of DISDIKPORA, 2 KONI Managers, 2 PSTI Managers, 2 trainers and 2 athletes. The objects of this study were the training stages, facilities and infrastructure, training programs, funding and quality of trainers. Data were collected by doing observation, interview and documentation.

The results of this study indicated that the role of the Regional Government are: 1) the achievements coaching of Sepaktakraw athletes in Jepara Regency has gone through the stages of achievement coaching. 2) The existing facilities and infrastructure are adequate because Sepaktakraw has a special GOR owned by the local government. 3) The government provides a system of achievement coaching for students through PPAP programs. 4) Provides managed funding to finance the coaching program. 5) The selection of local government trainers is entrusted to stakeholders. The Role of Stakeholders are 1) the achievements coaching of Sepaktakraw athletes in Jepara has been carried out according to the stages of achievement and plays a role in carrying out the coaching of age groups. 2) Infrastructure facilities have been channeled with the help of stakeholders and local governments. 3) Provide a system of achievement coaching through the PPOP program for students. 4) KONI provides funding annually which is managed by PSTI for coaching athletes. 5) Stakeholders play a role in selecting quality trainers and providing certification training. 6) Stakeholders are fully responsible for determining the training program.

The conclusion of this study is the Local Government and Stakeholders have carried out their duties as much as possible as can be seen from the existence of a forum of achievement coaching namely PPAP and PPOP, the arranged training programs, programmed training schedules, the availability of facilities and infrastructure, all of which can support achievements in the field of Sepaktakraw sports. Nevertheless, there are still some suggestions, among others DISDIKPORA and Stakeholders can provide coaching education to the trainers and the feat senior athletes, always maintain the development and progress of athletes by observing and monitoring the training process, maintaining consistency in coaching athletes by providing contribution support. Moreover, the trainers should be more active and intensive providing motivation.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Sita Rofiana

NIM : 6101416067

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Peran Pemerintah Daerah dan *Stakeholder* Terhadap Pembinaan  
Prestasi Atlet Sepaktakraw Di Kabupaten Jepara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruh maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberikan penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara kutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sangsi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sangsi hukum yang berlaku diwilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 19 , Februari 2020

Yang menyatakan,



• NIM 6101416067

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : "Peran Pemerintah Daerah Dan *Stakeholder*  
Terhadap Pembinaan Prestasi Atlet Sepaktakraw Di Kabupaten Jepara"

Disusun oleh :

Nama : Sita Rofiana

NIM : 6101416067

Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal ..... oleh:



Ketua Jurusan PJKR

Dr. Rumini, S.Pd, M.Pd.

NIP. 197002231995122001

Dosen Pembimbing

Dr. Sulaiman, M.Pd

NIP. 196206121989011001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Sita Rofiana NIM 6101416067. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, judul "Peran Pemerintah Daerah dan Stakeholder Terhadap Pembinaan Prestasi Atlet Sepaktakraw Di Kabupaten Jepara" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, 6 Mei 2020.

### Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd  
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197002231995122001

### Dewan Penguji

1. Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd (Ketua)  
NIP. 196109031988031002

2. Dra. Anirotul Qorihah, M.Pd (Anggota)  
NIP. 196508211999032001

3. Dr. Sulaiman, M.Pd (Anggota)  
NIP. 196206121989011001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Kejarlah apapun yang bermanfaat bagimu, dan mintalah pertolongan hanya kepada Allah. Jangan pernah mudah menyerah dan jangan pernah berkata ‘kalau saja aku melakukan begini, pasti akan jadi begini’. ‘Tapi katakanlah ‘Allah telah mentakdirkan dan apa yang Dia kehendaki pasti akan dia lakukan’”. (Al- Hadist).

Persembahan :

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Juremi dan Ibu Warsini.
2. Kakakku tercinta lik Puji Handayani dan Ahmad Listiawan yang telah mendukungku dari awal sampai akhir.
3. Bapak Kepala Dinas Disdikpora, Koni, Pengurus, Pelatih dan atlet sepakakraw kabupaten Jepara.
4. Teman-teman PJKR angkatan 2016

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dan Stakeholder Terhadap Pembinaan Prestasi Atlet Sepaktakraw Di Kabupaten Jepara”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Olehkarena itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membantu menyelesaikan segala bentuk urusan administrasi.
3. Ketua Jurusan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Dr. Sulaiman., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staff karyawan tata usaha Jurusan PJKR FIK UNNES yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya.
6. Pemerintah Daerah dan *Stakeholder* Kabupaten Jepara yang telah memberikan waktu dan tempat untuk melakukan penelitian.



7. Kedua orang tua serta keluarga yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amalan baik yang mendapat pahala dari Allah SWT. Dan pada akhirnya penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 19, Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Masalah .....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat teoritis .....	9
1.5.2 Manfaat Praktis.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Peran Pemerintah Daerah dan Stakeholder.....	11
2.1.1.1 Pengertian Peran .....	11
2.1.1.2 Pemerintah Daerah.....	14
2.1.1.2.1 Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga.....	16

2.1.1.3 Peran Pemerintah Daerah .....	17
2.1.1.4 Pengertian <i>Stakeholder</i> .....	20
2.1.1.5 Peran <i>Stakeholder</i> .....	22
2.1.1.4.1 Komite Olahraga Nasional .....	23
2.1.2 Hakikat Pembinaan Pretasi.....	24
2.1.2.1 Pengertian Pembinaan.....	24
2.1.2.2 Pembinaan Prestasi.....	25
2.1.2.3 Tahap – tahap Pembinaan .....	26
2.1.2.3.1 Pemassalan .....	27
2.1.2.3.2 Pembibitan.....	28
2.1.2.3.3 Prestasi.....	29
2.1.2.4 Program Latihan .....	30
2.1.2.5 Atlet .....	32
2.1.2.6 Pelatih.....	33
2.1.2.7 Sarana dan Prasarana.....	35
2.1.2.8 Pendanaan .....	37
2.1.3 Pengertian Sepaktakraw.....	38
2.1.3.1 Sepaktakraw .....	38
2.1.3.2 Sejarah Sepaktakraw .....	42
2.1.3.3 Teknik Dasar Sepaktakraw .....	43
2.2 Kerangka Konseptual.....	44

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	41
3.2 Lokasi dan sasaran penelitian.....	42
3.3 Sumber Data Penelitian .....	42
3.4 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data .....	44
3.4.1 Instumen Penelitian .....	44
3.4.2 Metode Pengumpulan Data .....	44
3.4.2.1 Metode Wawancara .....	45
3.4.2.2 Metode Observasi.....	46
3.4.2.3 Metode Dokumentasi .....	47
3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
3.6 Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
4.1 Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian .....	55
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	56
4.2.1 Metode Pembinaan.....	56
4.2.2 Sarana dan Prasarana.....	60
4.2.3 Program Latihan .....	61
4.2.4 Pendanaan .....	64
4.2.5 Kualitas Pelatih .....	66
4.2.6 Penyelenggaraan Kejuaraan.....	68

4.3	Pembahasan.....	69
4.3.1	Metode Pembinaan.....	69
4.3.2	Sarana dan Prasarana.....	71
4.3.3	Program Latihan.....	72
4.3.4	Pendanaan.....	73
4.3.5	Kualitas Pelatih.....	74
4.3.6	Penyelenggaraan Kejuaraan.....	75
	<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>77</b>
1.1.	Simpulan.....	77
5.2.	Saran.....	79
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
	<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

### TabelHalaman

1.1 Daftar Prestasi Atlet Sepaktakraw Jepara.....	6
1.2 Data Informan Pemerintah Daerah.....	43
1.3 Data Informan Stakeholder.....	43
1.4 Pedoman Wawancara .....	46
1.5 Pedoman Observasi .....	47
1.6 Pedoman Dokumentasi .....	48
1.7 Instrumen Pengumpulan Data .....	49
1.8 Daftar Jumlah Subjek Penelitian.....	55
1.9 Daftar Sarana san Prasarana .....	61
1.10 Jadwal Latihan Atlet Sepaktakraw.....	63

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Sistem Piramida Pembinaan Prestasi .....	27
1.2 Lapangan Sepaktakraw .....	39
1.3 Tiang Net .....	40
1.4 Bola Takraw .....	41
1.5 Tempat Duduk Wasit .....	41
1.6 Kerangka Konseptual .....	45
1.7 Komponen Dalam Analisis Data .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Formulir Usul Topik .....	90
2. Penetapan Dosen Pembimbing.....	91
3. Surat Pengesahan Proposal .....	92
4. Surat Ijin Melakukan Penelitian.....	93
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	97
6. Piagam Prestasi Atlet .....	101
7. Sertifikat Pelatih.....	105
8. Pedoman Wawancara Pemerintah Daerah dan Stakeholder.....	106
9. Hasil Wawancara .....	113
10. Reduksi Data .....	133
11. Dokumentasi .....	142



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Olahraga merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dunia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari dan olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupan, agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik (Prasetyo, 2013). Olahraga menjadi alat untuk membentuk watak dan karakter bangsa yang sangat efektif yang siap hidup dan bersaing dalam era globalisasi. Dari sudut pandang Ilmu Faal Olahraga, olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya, sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga.

Olahraga dibagi berdasarkan sifat atau tujuannya yaitu olahraga prestasi, olahraga rekreasi, olahraga kesehatan dan olahraga pendidikan menurut Santoso Girwijoyo, 2005:30 dalam jurnal penelitian (Semarayasa, 2017).Olahraga merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakat, serta ditujukan untuk pembentukan watak kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi dan peningkatan yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional (Jamalong, 2014). Oleh karena itu pemerintah Indonesia harus mempunyai kemauan serta tekad yang kuat untuk memajukan olahraga di Indonesia. Olahraga akan berkontribusi pada peningkatan sumber daya manusia bangsa Indonesia yang pada akhirnya akan

menghasilkan berbagai inovasi dan kreasi yang akan mengangkat harkat dan martabat manusia baik secara individu, kelompok, masyarakat bangsa dan Negara.

Sepaktakraw merupakan olahraga beregu yang dilakukan oleh dua regu yang saling berhadapan di lapangan yang dipisahkan oleh jaring (net) yang terbentang membelah lapangan menjadi dua bagian. Permainan terdiri dari dua pihak yang berhadapan, masing-masing terdiri dari 3 (tiga) orang (Sulaiman, 2018:1). Dalam sepaktakraw atlet mengenal kemungkinan bertahan dan menyerang antar regu, untuk saling merebut nilai/score dari serangan servis atau smash yang diarahkan kepada lawan tandingnya, sehingga kesiapan semua aspek dalam meningkatkan prestasi seorang atlet sebelum melakukan pertandingan sangat diperlukan dan berperan penting dalam menghadapi pertandingan agar dapat mengalahkan lawan tandingnya.

Sepaktakraw merupakan salah satu cabang olahraga yang sekarang ini mulai dikenal oleh masyarakat sekitar dan mulai digemari di lingkungan masyarakat, club-club maupun di sekolah-sekolah sebagai olahraga yang baru dan olahraga yang berkembang (Yunitaningrum, 2014). Olahraga sepaktakraw saat ini mulai populer dan mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal itu dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang mengetahui olahraga ini dan bahkan saat ini di setiap daerah banyak yang telah mengembangkan olahraga ini. Sepaktakraw di Kabupaten Jepara saat ini telah banyak mengalami peningkatan prestasi hal itu dapat dibuktikan dari adanya prestasi yang telah diraih oleh atlet sepaktakraw Jepara yang selalu mengikuti kejuaraan-kejuaraan dan mendapatkan juara mulai dari kejuaraan POPDA hingga keberhasilannya dalam

mempertahankan 5 medali emas dikejuaraan PORPROV 2013 hingga PORPROV tahun 2018.

Pada tahun 2010 Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jepara mulai menggunakan metode pembinaan PPOPD, PPOPD adalah Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar Daerah. Setiap atlet pelajar yang berprestasi akan di panggil untuk mengikuti seleksi masuk PPOPD, para atlet yang terpilih akan melakukan pelatihan secara terpusat dan akan mewakili tim Kabupaten Jepara. Sebelum ada program pembinaan PPOPD, Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magelang hanya memilih atlet melalui POPDA saja tanpa diberikan pembinaan terpusat. Para atlet yang terpilih akan dibina dan dikembangkan untuk menjadi atlet yang profesional.

Kabupaten Jepara tentunya memiliki persoalan dalam meningkatkan prestasi atlet sepaktakraw di daerahnya, persoalan utamanya yaitutentang sistem pembinaan prestasi olahraga itu sendiri. Karena berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan pemerintah berupaya melakukan yang terbaik khususnya dalam hal ini Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jepara dan KONI dalam meningkatkan sarana dan prasarana olahraga. Pemerintah daerah Kabupaten Jepara dalam hal ini Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga dan KONI mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan olahraga dalam konteks pembinaan di setiap daerahnya.

Berdasarkan undang-undang RI NO.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaa Nasional Bab VII pasal 21 ayat 1 menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Ayat 2 menyatakan pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi

pengolahragaa, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode sarana dan prasarana, serta penghargaan dan keolahragaaan. Pemerintah daerah mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan pembinaan olahragaa. Tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2005 Bab V tentang system keolahragaaan nasional pada pada pasal 13, ayat 1 dan 2 tentang tugas, wewenang, dan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Ayat 1 menyatakan bahwa pemerintah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaaan di daerah. Upaya pemerintah ini sangat penting dalam memajukan kegiatan dibidang olahragaa, selain merupakan sarana peningkatan prestasi baik untuk lokal, regional, nasional maupun Internasional.

Kompleksitas pembinaan dan pengembangan yang ada, maka Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahragaa yang diberikan tugas tanggung jawab menanganii keolahragaaan diharapkan lebih aktif menjalankan perannya baik dalam membuat kebijakan maupun pada pelaksanaan, sehingga mampu mendekatkan jarak antara memegang kebijakan dengan pelaku di lapangan seperti pelatih dan pembina olahragaa. Karena peran pemerintah daerah sangatlah penting untuk membantu meningkatkan prestasi atlet.

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Dapat diartikan juga sebagai deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa, Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Di dalam setiap cabang olahragaa harus mempunyai sebuah induk organisasi yang menaungi cabang olahragaa tersebut. Dalam hal ini, peran

sebuah induk organisasi dalam cabang olahraga sangat dibutuhkan, karena induk organisasi tersebut ikut memajukan olahraga di dinaunginya. Induk olahraga yang dimaksud adalah PSTI, Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia, baik ditingkat nasional maupun daerah sangat diperlukan, karena maju dan tidaknya sebuah olahraga secara tidak langsung adalah tanggung jawab sebuah organisasi yang menaunginya. Dengan adanya sebuah organisasi tersebut, memiliki rencana dalam upaya meningkatkan olahraga sepaktakraw kearah yang lebih baik kedepannya. Dalam hal ini PSTI termasuk dalam pihak *Stakeholder*.

Pemerintah Daerah dan *stakeholder* Jepara memiliki kewajiban untuk memajukan prestasi atlet sepaktakraw Jepara. *Stakeholder* adalah suatu individu, kelompok, komunitas ataupun organisasi yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi baik laki-laki atau perempuan yang memiliki karakteristik seperti kekuasaan dan kepentingan terhadap organisasi atau perusahaan, Hertifah (2003, h.29) dalam jurnal penelitian (Niken Lastiti V. A, Muhammad Ali Z. M, 2014). *Stakeholder* mempunyai 3 komponen sub sistem, yakni Subsistem pengambil kebijakan, pemberi pelayanan, serta penerima dampak, oleh karena itu *Stakeholder* memiliki peran sangat penting.

Pemerintah daerah Kabupaten Jepara dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DISDIKPORA) dibantu oleh *stakeholder* yang didalamnya ada Pemerintah Kabupaten, KONI dan Klub daerah yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan olahraga dalam konteks pembinaan di setiap daerahnya. Keolahragaan di Kabupaten Jepara merupakan daerah yang memiliki potensi dalam bidang olahraga salah satunya dalam bidang olahraga

sepaktakraw. Sepaktakraw Jepara dapat dikatakan salah satu olahraga yang bisa membawa nama baik Jepara dalam hal prestasinya.

Sistem pemerintahan yang baik dan kerja sama yang baik antara stakeholder serta PENGPROV PSTI membuat atlet sepaktakraw Jepara menjadi lebih terpantau dan ada beberapa atlet nasional serta internasional berasal dari Jepara diantaranya Dini Mitasari, Victor Eka Prasetya, Evana Rahmawati, Mandek Suharno dan masih ada lainnya. Selain itu beberapa atlet Jepara putra maupun putri banyak yang tergabung menjadi pemain PON (Pekan Olahraga Nasional) JATENG dari tahun ke tahun, hingga untuk tahun 2020 yang akan datang. Dengan banyaknya atlet-atlet berbakat diharapkan dapat memajukan sepaktakraw yang ada di Kabupaten Jepara itu sendiri dengan ditularkan kepada generasi-generasi muda yang ada di Jepara.

Dengan adanya hubungan yang baik antara pemerintah daerah dan stakeholder sejalannya waktu olahraga sepaktakraw di Kabupaten Jepara mulai meningkat dari segi prestasi yang diperoleh bahkan dari segi sarana prasarana maupun dari segi pelatih yang dimiliki oleh sepaktakraw Jepara. Sarana dan prasarana yang sudah cukup standar serta pelatih yang mendukung jalannya latihan menjadikan prestasi Kabupaten Jepara cukup meningkat.

**Tabel 1.1** Berikut daftar prestasi yang telah diraih oleh atlet sepaktakraw Jepara.

No.	Tahun	Nomor Even	Prestasi
1.	2016	Regu putri SMP	Juara 3 POPDA JATENG
		Regu putri SMA	Juara 3 POPDA JATENG
		Regu putra SMA	Juara 2 POPDA JATENG
		Regu putra SMA	Juara 2, POSPEDA JATENG
		Regu Putri	Juara 1, KEJURPROV JUNIOR
		Regu Putra	Juara 1, KEJURPROV JUNIOR
2.	2017	Regu Putra	Juara 1, Piala Bupati Brebes
		Regu Putri A	Juara 1, Piala Bupati Brebes
		Regu Putri	Juara 1, KEJURNAS Kendal
		Regu Putra A	Juara 2, KEJURNAS Kendal

		Regu Putri	Juara 1, Piala Bupati Demak
		Regu Putra	Juara 1, Piala Bupati Demak
		Regu Putri KU 12	Juara 1, KEJURPROV
		Regu putra SMP	Juara 1, POPDA JATENG
	2018	Regu Putri SD	Juara 3, POPDA JATENG
		Regu Putra SD	Juara 2, POPDA JATENG
		Regu Putra SMP	Juara 2, POPDA JATENG
		Regu Putra SMA	Juara 1, KEJURPROV Grobogan
		Quadrant Putra	Juara 1, PORPROV
		Quadrant Putri	Juara 2, PORPROV
		Tim Putra	Juara 1, PORPROV
		Tim Putri	Juara 1, PORPROV
		Regu Putra	Juara 1, PORPROV
		Regu Putri	Juara 1, PORPROV
		Double Putra	Juara 3, PORPROV
		Double Putri	Juara 2, PORPROV
3.	2019	Regu Putri SMP	Juara 1, POPDA JATENG
		Regu Putra SMP	Juara 2, POPDA JATENG
		Doubel Event Putri SMP	Juara 1, POPDA JATENG
		Regu Putri SMA	Juara 3, POPDA JATENG
		Regu Putra SMA	Juara 2, POPDA JATENG
		Double Event Putri SMA	Juara 3, POPDA JATENG
		Double Event Putra SMA	Juara 1, POPDA JATENG
		Regu Putri SD	Juara 1, POPDA JATENG
		Regu Putra SD	Juara 2, POPDA JATENG
		Double Event Putri SD	Juara 2, POPDA JATENG
		Double Event Putra SD	Juara 1, POPDA JATENG
		Regu Putri KU 12	Juara 1, KEJURDA JATENG
		Regu Putra KU 12	Juara 1, KEJURDA JATENG
		Regu Putri KU 15	Juara 1, KEJURDA JATENG
		Regu Putri KU 20	Juara 1, KEJURPROV
		Regu Putra KU 20	Juara 2, KEJURPROV
		Regu Putri KU Bebas	Juara 1, KEJURPROV
		Regu Putra KU Bebas	Juara 1, KEJURPROV

(Sumber : data hasil observasi di PSTI Jepara)

Berdasarkan peran dari Pemerintah Daerah dan *stakeholder* yang membawa dampak dalam pembinaan prestasi atlet sepaktakraw di Kabupaten Jepara serta peningkatan hasil prestasi yang telah diperoleh dan banyaknya atlet Jepara yang ikut tergabung dalam event kejuaraan bergengsi PON (Pekan Olahraga Nasional) JATENG peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana peran dari Pemerintah khususnya dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten

Jepara dan *stakeholder* dalam meningkatkan prestasi dari para atlet sepak takraw Jepara.

Untuk bisa mendapatkan jawaban yang lebih valid dari meningkatnya prestasi yang ada maka haruslah dilakukan sebuah penelitian sehingga jawaban yang diberikan jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Atas uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Peran Pemerintah Daerah dan *Stakeholder* Terhadap Pembinaan Prestasi Atlet Sepaktakraw di Kabupaten Jepara**”.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jabarkan di atas maka dapat diambil fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Peran Pemerintah Daerah dan *Stakeholder* terhadap Pembinaan Prestasi Atlet Sepaktakraw di Kabupaten Jepara.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Agar dapat diketahui bagaimana Peran Pemerintah Daerah dan *Stakeholder* terhadap pembinaan prestasi Atlet Sepaktakraw di Kabupaten Jepara perlu dijabarkan Masalah meliputi:

1. Bagaimana peran Pemerintah Daerah terhadap pembinaan prestasi atlet sepak takraw di Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana peran *Stakeholder* terhadap pembinaan prestasi atlet sepak takraw di Kabupaten Jepara?

## **1.4 Tujuan Penelitian**



Melihat dari paparan latar belakang masalah yang tertulis diatas serta fokus masalah yang muncul, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis peranan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan prestasi atlet sepak takraw di Kabupaten Jepara.
2. Untuk menganalisis peran *Stakeholder* dalam meningkatkan prestasi atlet sepak takraw di Kabupaten Jepara.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut :

#### **1.5.1 Manfaat teoritis**

1. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan bahan informasi mengenai peran Pemerintah Daerah dan *Stakeholder* terhadap pembinaan prestasi atlet sepak takraw di Kabupaten Jepara.
2. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penelitian dan pembaca.
3. Dapat dijadikan dokumen tertulis yang bisa digunakan oleh pihak-pihak yang berkompeten dan membutuhkan.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan bagi :

1. Pemerintah daerah Kabupaten Jepara sebagai konsep implementasi dalam membuat kebijakan strategi dalam melakukan proses pembinaan prestasi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan

prestasi atlet sepak takraw di Kabupaten Jepara dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

2. *Stakeholder* Kabupaten Jepara sebagai konsep implementasi dalam membuat kebijakan strategi dalam melakukan proses pembinaan prestasi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan prestasi atlet sepak takraw di Kabupaten Jepara dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.
3. Pelatih sebagai bekal konsep dan implementasi proses pembinaan prestasi olahraga sepak takraw di Kabupaten Jepara.
4. Atlet sebagai pengetahuan dan praktik awal dalam pembinaan prestasi olahraga sepak takraw di Kabupaten Jepara.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai acuan berfikir secara ilmiah dalam rangka untuk pemecahan permasalahan. Pada kajian ini dimuat beberapa pendapat para pakar dan ahli.

##### **2.1.1 Peran Pemerintah Daerah dan Stakeholder**

###### **2.1.1.1 Pengertian Peran**

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu keadaan yang tertentu yang dipengaruhi oleh keadaan sosial, baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil. Menurut Sondang P. Siagian (2003:54) dalam jurnal penelitian (Handel, 2013:03) menyebutkan peran adalah tempat tertentu yang telah ditentukan atau ditetapkan untuk diduduki oleh seorang dalam proses pencapaian tujuan. Pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan, sehingga perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil (Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, 2013)

Adapun menurut A. Marwanto dalam Taliziduhu Ndraha (2003:404) dalam jurnal penelitian (Handel, 2013:03), menyatakan bahwa peran adalah tindakan yang diharapkan dan dilakukan seseorang didalam kegiatannya yang selalu

berhubungan dengan orang lain. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status, seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran, peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran (Andre, 2019). Hal ini ada sebagai akibat-akibat kedudukan yang dimiliki didalam struktur sosial kegiatan dan dalam interaksinya dengan sesamanya, seperti antara Pemerintah Kabupaten dengan organisasi-organisasi kepemudaan yang memiliki peran masing-masing. Pada hakekatnya peran mempunyai arti aktifitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan hak-hak dan kewajiban dalam suatu struktur dan sesuai dengan posisi atau kedudukannya dalam organisasi atau kelompok masing-masing.

Peran berarti laku, istilah peran dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, sedangkan makna peran yang dijelaskan didalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, yang dapat dijelaskan melalui dua cara yaitu penjelasan menurut historis dan penjelasan menurut ilmu sosial (Akhmaddhian, 2013).

Kutipan dalam jurnal *Dinamika Hukum* yang sama, lebih lanjut Suwari Akhmaddhian mengemukakan bahwa peran dapat dijelaskan melalui dua cara sebagai berikut:

#### 1. Histories

Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter

yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu.

## 2. Ilmu Sosial

Menurut penjelasan ilmu sosial peran dalam dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Arti peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda. (Soekanto, 2009).

Kutipan dalam buku yang sama, lebih lanjut Soejono soekanto mengemukakan aspek –aspek peranan sebagai berikut:

1. Peranan meliputi norma –norma yang di hubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dilakukan sebagai prilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Secara umum, struktur peran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

### 1. Peran Formal

Peran formal merupakan peran yang nampak jelas, yaitu berbagai perilaku yang sifatnya homogen. Contohnya dalam keluarga, suami/ ayah dan istri/ibu memiliki

peran sebagai provider (penyedia), pengatur rumah tangga, merawat anak, rekreasi, dan lain-lain.

## 2. Peran informal

Merupakan peran yang tertutup, yaitu suatu peran yang sifatnya implisit (emosional) dan umumnya tidak terlihat di permukaan. Tujuan peran informal ini adalah untuk pemenuhan kebutuhan emosional dan menjaga keseimbangan dalam keluarga.

Jadi, dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses; jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu status (posisi) atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran.

### **2.1.1.2 Pemerintah Daerah**

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di daerah tertentu. ada beberapa definisi mengenai sistem pemerintahan. demikian pula, terdapat beberapa macam pemerintahan di dunia.

Istilah pemerintahan sering kali digunakan dalam berbagai pelajaran atau pun informasi-informasi yang terkait dengan kepentingan rakyat dan kepentingan negara. Pemerintahan juga sering kita dengar di berbagai kalangan politik maupun kalangan masyarakat. Dengan adanya pemerintahan yang baik akan tercipta suatu daerah yang baik pula.

Jika diartikan secara singkat, pemerintahan merupakan ilmu yang difokuskan untuk mempelajari teknis pengelolaan sebuah negara agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga seluruh kepentingan dan kebutuhan

rakyat dapat terpenuhi dengan baik. Pemerintahan biasanya tersusun atas empat elemen penting yaitu elemen legislatif, yudikatif, eksekutif, dan juga elemen rakyat. Tanpa empat elemen ini, sebuah pemerintahan tidak akan bisa berjalan dengan baik.

Menurut Umar (2017:1) menjelaskan bahwa Pemerintah berasal dari kata "perintah", kemudian ditambah awalan "pe" menjadi pemerintah. Kata "pemerintah" berasal dari bahasa Jawa yaitu "titah" (sabdo, perintah, intruksi). Dalam bahasa Inggris "Pemerintah" ialah "Government" berasal dari kata govern, yaitu merupakan institusi atau lembaga beserta jajarannya yang mempunyai tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab untuk mengurus tugas dan menjalankan kehendak rakyat.

Sedangkan menurut Kuper Pemerintahan adalah jantung dari ilmu politik yang menunjuk pada 4 pengertian pokok yaitu pertama, pemerintah merujuk pada suatu proses pemerintahan, dimana kekuasaan dioperasionalkan oleh mereka yang memegang kekuasaan secara sah. Kedua, pemerintah menunjukkan pada keberadaan dimana proses pemerintahan tersebut berlangsung. Ketiga, pemerintah menunjukkan secara langsung kepada person (orang) yang menduduki jabatan-jabatan pemerintah sebagai pelaksana kekuasaan. Keempat, pemerintah juga mengacu pada aspek bentuk, metode atau sistem pemerintahan dalam suatu masyarakat, yakni struktur dan pengelolaan badan pemerintah serta hubungan antara yang memerintah dan diperintah (Muhadam Labolo, 2014:17-18)

Dalam melaksanakan tugas Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis urusan pemerintahan di bidang Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga;
2. Pemberiaan layanan di bidang pariwisata kepemudaan dan olahraga;
3. Pembinaan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata, kepemudaan dan olahraga;
4. Pelaksanaan urusan kesekretariatan Dinas Pariwisata, kepemudaan dan olahraga;

Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan desentralisasi, tugas dekonsentrasi dan tugas pembantuan dibidang pemuda dan olahraga sesuai dengan lingkup tugasnya. Pemerintah Daerah dalam hal ini yang dimaksud adalah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DISDIKPORA). Selain itu dibantu oleh *Stakeholder* yang didalamnya terdiri dari beberapa dinas yaitu KONI, Pengurus Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia (PSTI) Kabupaten Jepara yang juga mempunyai tugas pokok dalam majukan prestasi dalam industri olahraga.

#### **2.1.1.2.1 Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga**

Menurut(Septian, 2017)Dinas pemuda dan olahraga adalah salah satu instansi pemerintahan yang bergerak dalam bidang kepemudaan dan olahraga. Dinas ini bertugas dalam menyusun dan menyiapkan rencana strategi sekretariat dinas dan bidang-bidang dalam lingkup dinas, mengkoordinasikan dengan instansi terkait, mengarah dan membuat petunjuk pelaksanaan teknis di bidang pemuda dan olahraga dan tugas lain yang diserahkan oleh Walikota. Serta melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas-tugas dalam lingkup pemuda dan olahraga dengan laporan secara berkala.



### **2.1.1.3 Peran Pemerintah Daerah**

Menurut Undang-undang RI NO 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab VII pasal 21 ayat 1 menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Ayat 2 menyatakan pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat

(1) meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana, serta penghargaan dan keolahragaan. Pemerintah daerah mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan pembinaan olahraga.

Tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2005 Bab V tentang system keolahragaan nasional pada pasal 13, ayat 1 dan 2 tentang tugas, wewenang, dan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Ayat 1 menyatakan bahwa pemerintah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi pengawasan penyelenggaraan keolahragaan nasional. Upaya pemerintah ini sangat penting dalam memajukan kegiatan dibidang olahraga, selain merupakan sarana peningkatan prestasi baik lokal, regional, nasional maupun Internasional.

Menurut pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan penyelenggaraan keolahragaan nasional. Adapun tujuan dari penyelenggaraan kejuaraan olahraga yang diatur dalam Pasal 14 (2) Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pemerataan pembinaan dan pengembangan kegiatan keolahragaan.

- 2) Peningkatan mutu pelayanan minimal keolahragaan.
- 3) Peningkatan efektifitas dan efisiensi manajemen keolahragaan, dan
- 4) Peningkatan kesehatan, kebugaran, dan prestasi olahraga

Peran pemerintah dalam pembangunan nasional dikemukakan oleh Siagian (2009: 142) yaitu pemerintah memainkan peranan yang dominan dalam proses pembangunan. Peran yang disoroti adalah sebagai stabilisator, inovator, modernisator, pelopor dan pelaksana sendiri kegiatan pembangunan tertentu. Secara lebih rinci peran tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Stabilisator

Peran pemerintah adalah mewujudkan perubahan tidak berubah menjadi suatu gejolak sosial, apalagi yang dapat menjadi ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa. Peran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan berbagai cara antara lain: kemampuan selektif yang tinggi, proses sosialisasi yang elegan tetapi efektif., melalui pendidikan, pendekatan yang persuasive dan pendekatan yang bertahap tetapi berkesinambungan.

- 2) Inovator

Dalam memainkan peran selaku inovator pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru. Jadi prakondisi yang 18 harus terpenuhi agar efektif memainkan peranannya pemerintah perlu memiliki tingkat keabsahan (legitimacy) yang tinggi. Suatu pemerintahan yang tingkat keabsahannya rendah, misalnya karena “menang” dalam perebutan kekuasaan atau karena melalui pemilihan umum yang tidak jujur dan tidak adil, akan sulit menyodorkan inovasinya kepada masyarakat. Tiga hal yang mutlak mendapatkan perhatian serius adalah, penerapan inovasi dilakukan

dilingkungan birokrasi terlebih dahulu, inovasi yang sifatnya konseptual, inovasi sistem, prosedur dan metode kerja.

### 3) Modernisator

Melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara yang kuat, mandiri, diperlakukan sederajat oleh negara-negara lain. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan antara lain: penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan dan kemahiran manajerial, kemampuan mengolah kekayaan alam yang dimiliki sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi, sistem pendidikan nasional yang andal yang menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokratis, memiliki visi yang jelas tentang masa depan yang diinginkan sehingga berorientasi pada masa depan.

### 4) Pelopor

Pelaku pelopor pemerintah harus menjadi panutan (role model) bagi seluruh masyarakat. Pelopor dalam bentuk hal-hal, positif seperti kepeloporan dalam bekerja seproduktif mungkin, kepeloporan dalam menegakkan keadilan dan kedisiplinan, kepeloporan dalam kepedulian terhadap lingkungan, budaya dan sosial, dan kepeloporan dalam berkorban demi kepentingan negara.

### 5) Pelaksana Sendiri

Meskipun benar bahwa pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan merupakan tanggung jawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintah semata, karena berbagai pertimbangan seperti keselamatan negara, modal terbatas, kemampuan yang belum memadai, karena tidak diminati oleh masyarakat dan karena secara konstitusional merupakan tugas pemerintah,

sangat mungkin terdapat berbagai kegiatan yang tidak bisa diserahkan kepada pihak swasta melainkan harus dilaksanakan sendiri oleh pemerintah.

#### **2.1.1.4 Pengertian Stakeholder**

*Stakeholder* adalah suatu individu, kelompok, komunitas ataupun organisasi yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi baik laki-laki atau perempuan yang memiliki karakteristik seperti kekuasaan dan kepentingan terhadap organisasi atau perusahaan, Hertifah (2003, h.29) dalam jurnal penelitian (Niken Lastiti V. A, Muhammad Ali Z. M, 2014).

Stakeholders dibagi menjadi 3 kelompok (Maryono et al.2005) dalam penelitian (Fitri Handayani, 2017), antara lain:

##### *1. Stakeholders primer*

*Stakeholder primer* merupakan stakeholder yang terkena dampak secara langsung baik dampak positif maupun dampak negatif dari suatu rencana serta mempunyai kaitan kepentingan langsung dengan kegiatan tersebut. Stakeholders yang memiliki pengaruh dan kepentingan dikatakan sebagai stakeholder primer dan harus dilibatkan penuh dalam tahapan-tahapan kegiatan.

##### *2. Stakeholders kunci*

*Stakeholder kunci* adalah mereka yang memiliki kewenangan legal dalam hal pengambilan keputusan. Di dalam penelitian ini stakeholders kunci adalah stakeholders yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembinaan atlet sepak takraw Jepara.

##### *3. Stakeholders sekunder atau pendukung*

*Stakeholders* pendukung merupakan *stakeholder* yang tidak memiliki kepentingan langsung terhadap suatu rencana tetapi memiliki kepedulian yang besar terhadap proses pengembangan.

Definisi *stakeholder* sangat banyak dan beragam. (Mitchell, Agle, Wood, & Mitchell, 1997) menampilkan 27 definisi yang telah dirumuskan oleh banyak penulis antara tahun 1963 sampai 1995. Di sini hanya akan ditampilkan 5 definisi dari berbagai sumber yang diharapkan dapat mewakili gagasan umum tentang *stakeholder*, yaitu sebagai berikut :

1. "... kelompok-kelompok yang tanpa bantuan mereka organisasi akan lenyap" (Memo SRI 1963 *dalam* Freeman, Harrison, & Purnell, 1984);
2. "... bergantung kepada perusahaan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pribadi mereka dan menjadi tempat bergantung bagi perusahaan untuk mempertahankan keberadaan perusahaan" (Rhenman 1964 *dalam* Mitchell et al., 1997)
3. "*Stakeholder* dari sebuah organisasi adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan-tujuan organisasi tersebut" (Freeman 1984). Ini adalah definisi yang paling populer;
4. "... orang-orang atau kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan yang sah dalam aspek-aspek prosedural dan/atau substantif dari kegiatan korporasi" (Donaldson, Preston, & Preston, 1995);
5. "Setiap individu, kelompok, atau lembaga yang memiliki kepentingan dalam sumberdaya alam di kawasan proyek dan/atau yang berpotensi untuk kehilangan sesuatu jika kondisi berubah atau tetap sama". Definisi ini dikemukakan oleh (Golder dan Gowler 2005) yang bekerja untuk WWF dalam bidang pengelolaan sumberdaya alam.

Kelima definisi di atas menunjukkan bahwa stakeholder adalah manusia. Jadi, jika bukan manusia, misalnya hewan, tumbuhan, iklim atau sungai, maka ia bukan stakeholder. Sebenarnya, beberapa penulis memang berpendapat bahwa alam (non-manusia), lingkungan hidup atau generasi yang akan datang adalah *stakeholder*, dan sebagian menyebutnya sebagai stakeholder “bisu”, *stakeholder primer* atau *stakeholder primordial* (Wheeler dan Sillanpaa 1994 dalam de Colle 2010). Sementara itu Tuhan, Menurut Schwartz (2006) adalah, dan seharusnya dipertimbangkan sebagai *stakeholder* manajerial bagi pebisnis dan perusahaan yang menerima bahwa Tuhan ada dan dapat memengaruhi dunia.

#### **2.1.1.5 Peran Stakeholder**

Menurut Scheemer (2000) yang menyebutkan “*Stakeholders in a process are actors persons, groups or organizations with a vested interest in the policy being promoted*”. Sedangkan Gonsalves et al. yang dikutip oleh (Iqbal 2007, 90) mendeskripsikan *stakeholder* sebagai siapa yang memberikan dampak atau yang terkena oleh dampak dari suatu program, kebijakan, dan/atau pembangunan. Mereka bisa sebagai individu, komunitas, kelompok sosial, atau suatu lembaga yang terdapat dalam setiap tingkat golongan masyarakat. menurut (Nugroho & Zauhar Soesilo, 2014) *stakeholder* dalam program pembinaan dapat diklasifikasikan berdasarkan perannya, yaitu :

1. *Policy creator, stakeholder* yang berperan sebagai pengambil keputusan dan penentu suatu kebijakan.
2. Koordinator, *stakeholder* yang berperan mengkoordinasikan stakeholder lain yang terlibat.
3. Fasilitator, *stakeholder* yang berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan kelompok sasaran.

4. *Implementer, stakeholder* pelaksana kebijakan yang di dalamnya termasuk kelompok sasaran.
5. *Akselerator, stakeholder* yang berperan mempercepat dan memberikan kontribusi agar suatu program dapat berjalan sesuai sasaran atau bahkan lebih cepat waktu pencapaiannya.

Dari definisi diatas tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa stakeholder adalah suatu pemegang kepentingan di luar suatu organisasi induk, bisa berupa penyumbang dana atau sebagainya. Bukan berarti stakeholder itu tidak berasal dari pemerintahan, bisa juga berasal dari pemerintah.

*Stakeholder* memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam memajukan prestasi atlet sepak takraw Kabupaten Jepara disini KONI, Pengurus Persatuan Sepaktakraw Seluruh Indonesia (PSTI) Kabupaten Jepara, serta club PPOP Jepara yang berada dalam naungan pemerintah.

#### **2.1.1.4.1 Komite Olahraga Nasional**

Penanganan keolahragaan ini tidak dapat lagi ditangani secara sekedarnya, tetapi harus ditangani secara professional. Penggalangan sumber daya untuk pembinaan dan pengembangan keolahragaan di lakukan melalui pembentukan dan pembangunan hubungan kerja para pihak terkait secara harmonis, terbuka, timbal balik, sinergis dan saling mendukung demi kepentingan bersama. Oleh karena itu dalam perkembangan sistem keolaharagaan nasional di Indonesia sendiri memiliki organisasi olahraga yang di akui oleh dunia yaitu Komite Olahraga Nasioanal Indonesia di singkat KONI yang pembentukannya di dasari oleh cita-cita nasional yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa maka KONI pun dibentuk sebagai subsistem keolahragaan nasional.

Tugas pokok didirikannya KONI adalah merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan pembinaan dan peningkatan prestasi Atlet, kinerja Wasit, Pelatih dan Manajer guna mewujudkan prestasi keolahragaan nasional menuju prestasi internasional, serta turut memperkokoh persatuan dan kesatuan dan ketahanan nasional dalam rangka mengangkat harkat serta martabat Indonesia di kancah internasional (Muhammad & Pahlepi, 2015).

## **2.1.2 Hakikat Pembinaan Pretasi**

### **2.1.2.1 Pengertian Pembinaan**

Arti pembinaan bila dilihat dari kepustakaan menurut Poerdawarminta bahwa “pembinaan berasal dari kata bina yang artinya membangun, mendirikan dan mengusahakan. Dengan adanya penambahan pem- dan akhiran –an maka terbentuklah satu kata pembinaan yang artinya adalah proses, pembaharuan dan penyempurnaan” (Risnah, 2014)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata “pembinaan” merupakan bentukan dari kata dasar “bina”. Dari kata “bina” bisa dijadikan dalam berbagai bentuk dengan memberikan imbuhan, baik awalan maupun akhiran atau kedua-duanya. Misalnya, kata kerja “membina”, yang memiliki arti dalam dua hal, yaitu: 1) membangun; mendirikan (2) mengusahakan supaya lebih baik, kata benda “pembina” yang berarti orang yang membina; alat untuk membina; pembangun; kemudian bisa dibentuk menjadi kata benda “pembinaan” yang memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) proses, cara, perbuatan membina 2) pembaharuan; penyempurnaan; 3) usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Madya, 2018).

Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.



Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah membina, memperbaharui, atau proses perbuatan, cara membina, usaha,tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Perlunya pembinaan olahraga menjamin keberhasilan suatu Negara dalam membawa prestasi dan nama harum bangsa. Pembinaan olahraga sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia diarahkan pada peningkatan kondisi kesehatan fisik, mental, dan rohani manusia Indonesia dalam upaya pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas serta pencapaian prestasi yang setinggitingginya agar dapat meningkatkan citra bangsa dan kebanggaan nasional (Herman, 2012). Pembinaan olahraga haruslah terjalin dalam suatu sistem dari yang paling dasar hingga pembinaan yang tertinggi. Potensi yang ada terus menerus dapat dibina, dipelihara dan dikembangkan dari waktu ke waktu sehingga tidak tertutup kemungkinan potensi tersebut menjadi pribadi-pribadi yang tangguh dan handal. Pribadi yang mempunyai prestasi yang dapat mengangkat nama baik bangsa(Ulum, 2013)

#### **2.1.2.2 Pembinaan Prestasi**

Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Selain itu berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan (Setya Rahayu, 2015). Dan untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan latihan intensif dan berkesinambungan terkadang

menimbulkan rasa (*boredom*). Hal ini dapat menjadi penyebab penurunan prestasi, oleh karena itu diperlukan pencegahan yaitu dengan merencanakan dan melakukan latihan-latihan yang bervariasi. Berlatih secara intensif belum cukup untuk menjamin tercapainya peningkatan prestasi hal ini karena peningkatan prestasi tercapai bila selain intensif, latihan dilakukan dengan bermutu dan berkualitas (Tohar, 2002: 10).

Pembinaan prestasi adalah proses pengembangan bakat dan potensi atlet dengan cara mengikuti seleksi, kejuaraan, mengikuti kompetisi pada jenjang terarah, dan berkesinambungan. Pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi olahraga secara komprehensif dan kemudian berlatih yang dispesialisasikan pada cabang olahraga tertentu. Dengan begitu akan dihasilkan atlet yang berprestasi tinggi dan seterusnya sampai dihasilkan atlet-atlet yang handal.

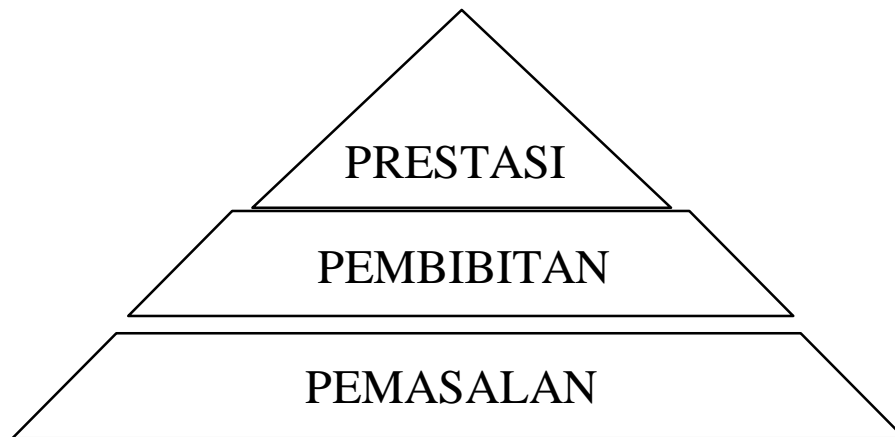
Menurut (Djoko Pekik Irianto, 2002:27) ahli olahraga seluruh dunia sepakat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi melalui tahap pemassalan, pembibitan, dan pencapaian prestasi, yang dikutip dalam jurnal penelitian (Riyaningsih, 2019).

### **2.1.2.3 Tahap – tahap Pembinaan**

Sistem pembinaan olahraga yang digunakan di Indonesia ialah berdasarkan piramida pembinaan olahraga, adapun tahapan pembinaan berdasarkan piramida adalah pemassalan, pembibitan dan peningkatan prestasi. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.

Upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan prestasi perlu perencanaan yang sistematis, dilaksanakan secara bertahap dan

berkesinambungan, mulai dari pemassalan, pembibitan dan pembinaan hingga mencapai puncak prestasi (Wardani, 2016).



**Gambar 1.1** Sistem Piramida Pembinaan Prestasi

(Djoko Pekik, 2002:27)

Adapun tahap pembinaan olahraga nasional adalah sebagai berikut:

#### **2.1.2.3.1 Pemassalan**

Agar dapat diperoleh bibit olahragawan yang baik perlu disiapkan sejak awal yakni dengan program pemassalan yang dilakukan dengan cara menggerakkan anak-anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh atau jenis olahraga apapun.

Pemassalan adalah upaya menggerakkan anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh. Pemassalan olahraga juga merupakan suatu upaya agar semakin banyak warga masyarakat berolahraga secara teratur. Ada beberapa tujuan yang dapat dicapai melalui pemassalan olahraga antar lain, yaitu:

1. Meningkatkan kesegaran jasmani;
2. Pembentukan watak kepribadian; dan

3. Memberikan dasar-dasar untuk tujuan pencapaian prestasi yang tinggi (Rahayu, 2014).

Pemassalan olahraga usia dini adalah upaya menggerakkan anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh.

Menurut beberapa teori tentang pemassalan diatas dapat disimpulkan bahwa pemassalan merupakan sebuah tahapan dasar yang bertujuan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat dengan sedini mungkin. Bagaimana melalui tahapan ini masyarakat memiliki akses yang luas untuk melakukan berbagai aktivitas fisik dan olahraga dengan berbagai latar belakang dan tujuan masing-masing. Masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya secara sukarela melakukan olahraga, baik untuk tujuan sosialisasi, rekreasi, kesehatan maupun kebugaran tubuh.

#### **2.1.2.3.2 Pembibitan**

Menurut (Cholik) yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002:28) mengartikan bakat atau talent sebagai potensi yang dibawa sejak lahir, merupakan pembawaan yang diperoleh secara genetik dari faktor keturunan, dalam jurnal penelitian (Sikti, 2018).

Menurut (Cholik) yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002:29) ada beberapa indikator yang harus diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit-bibit atlet berbakat secara obyektif antara lain kemampuan psikologis, kemampuan fisik, kesehatan, antropometri, lama latihan/keterampilan gerak. Dalam proses perekrutan atlet senam Kabupaten Pati telah sesuai dengan teori yang ada yaitu atlet harus berbadan sehat, dan mempunyai kemampuan fisik serta keterampilan gerak yang baik, dalam jurnal penelitian (Sikti, 2018)

### 2.1.2.3.3 Prestasi

Prestasi adalah sebuah apresiasi penghargaan yang telah di dapat atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras dan ketekunan (Anugraharianda, 2017)

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002) Prestasi merupakan akumulasi dari kualitas fisik, teknik, taktik dan kematangan psikis atau mental, sehingga aspek tersebut perlu dipersiapkan secara menyeluruh, sebab satu aspek akan menentukan aspek lainnya, dikutip oleh (Mukti, Purwono, & Setiawan, 2016). Prestasi olahraga merupakan puncak penampilan atlet yang dicapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan, setelah melalui berbagai macam latihan maupun uji coba. Kompetisi tersebut biasanya dilakukan secara periodik dan dalam waktu tertentu.

Dalam olahraga prestasi pembinaan olahraga merupakan aspek penentu berkembang atau tidaknya prestasi olahraga Indonesia sekarang ini. Sumber daya manusia (atlet dan pelatih). Sarana dan prasarana, dana merupakan faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan olahraga prestasi. Peran pembinaan prestasi harus diprogramkan secara optimal. Pembinaan khusus dalam usaha mencari bibit yang baru maupun dalam dan sekaligus pengembangan olahraga, diperlukan pengelolaan yang terpadu, berjenjang dan berkesinambungan antara instansi terkait

#### **2.1.2.4 Program Latihan**

Pembinaan olahraga dibutuhkan program yang sistematis dalam pencapaian prestasi maksimal. Program latihan yang diberikan merupakan suatu petunjuk akan perkembangan pembinaan yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan maksimal. Manfaat program latihan (1) merupakan pedoman kegiatan terorganisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga, (2) untuk menghindari faktor kebetulan dalam mencapai prestasi puncak dalam olahraga, (3) efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana, tenaga untuk mencapai tujuan, (4) untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat dan menghindari pemborosan waktu dana dan tenaga, (5) memperjelas arah dan tujuan yang ingin dicapai, dan (6) sebagai alat kontrol terhadap tercapainya sasaran (Tohar 2004:32).

Perkembangan fisik, pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang oleh karena itu perubahan-perubahan organisasi mekanis neuro-physiologis perkembangan jaringan-jaringan tubuh tidak mungkin dengan jarak yang pendek (Tohar, 2004:19).

Dari dasar diatas berarti perkembangan tersebut membutuhkan waktu yang lama (sekitar 8 – 10 bulan), maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan, sehingga dalam musim latihan pelatih dapat merencanakan dan menyusun program latihan dengan penekanan latihan pada satu aspek latihan.

Menurut Tohar (2004:2) memaparkan ada beberapa aspek latihan yang harus diperhatikan yaitu:

1. Latihan Fisik

Latihan fisik adalah latihan yang bertujuan untuk menguatkan kondisi fisik. Tanpa kondisi fisik yang baik atlet tidak dapat mengikuti latihan-latihan, apalagi untuk bertanding. Beberapa unsur kemampuan fisik dasar yang perlu dikembangkan adalah: kelentukan, daya tahan, kelenturan, kelincahan, kecepatan, daya ledak, stamina, koordinasi gerak dan lain-lain.

## 2. Latihan Teknik

Latihan teknik bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan penguasaan teknik gerakan dalam suatu cabang olahraga. Penguasaan teknik-teknik dasar adalah sangat penting karena menentukan keterampilan dan kemahiran secara keseluruhan gerak dalam suatu cabang olahraga berarti seseorang harus trampil melakukan beberapa teknik dasar.

## 3. Latihan Taktik

Latihan taktik bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan daya tafsir pada atlet ketika melaksanakan kegiatan olahraga yang bersangkutan. Kegiatan yang dilakukan adalah pola-pola permainan, strategi, dan taktik pertahanan dan penyerangan.

## 4. Latihan Mental

Latihan mental adalah latihan yang menekankan pada perkembangan psikologi terutama perkembangan kedewasaan (maturitas) dan emosional atlet. Keempat aspek tersebut sangat diperlukan oleh seorang atlet sehingga tidak boleh diabaikan. Latihan yang benar dengan mengembangkan semaksimal mungkin setiap aspek yang ada akan memungkinkan meningkatnya prestasi.

### 2.1.2.5 Atlet

Dalam pelaksanaan pembinaan prestasi, atlet merupakan pelaku utama dalam keberhasilan. Atlet yang berhasil pada dasarnya adalah mereka yang memiliki kualitas unggul, tidak saja dalam hal fisik tetapi juga kepribadian (Maksum, 2016). Selain itu atlet yang disiplin akan berusaha untuk menepati ketentuan, tata-tertib, peraturan-peraturan dan biasanya juga patuh kepada pembuat peraturan (pelatih dan pembina) (Effendi, 2016). Bagaimana pemanduan bakat akan sangat menentukan terciptanya suatu keberhasilan dalam pembinaan prestasi. Atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki ciri-ciri:

1. Berani Mengambil Resiko

Atlet ini cenderung memiliki aktivitas yang menantang, namun tidak berada diatas taraf kemampuan dan cenderung memilih aktivitas dengan derajat kesulitan yang sedang, yang memungkinkan berhasil.

2. Melakukan evaluasi

Selalu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya. Secara teoritis, atlet lebih menyukai bekerja dalam situasi dimana mereka dapat memperoleh umpan balik yang konkret tentang apa yang sudah mereka lakukan.

3. bertanggung jawab dan disiplin

Atlet akan lebih bertanggung jawab dan disiplin secara pribadi pada hasil kinerjanya karena hanya dengan begitu mereka dapat merasa puas saat dapat menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Memiliki tanggung jawab penuh dalam menjalankan program latihan dengan sungguh-sungguh, dan disiplin tinggi yang dapat terlihat dari tepat waktunya dalam latihan, tidur,



menjaga asupan makanan, serta melakukan latihan dengan semangat dan bersungguh-sungguh.

#### 4. Tekun

Atlet lebih tekun dalam menjalani latihan, bahkan latihan tersebut dibuat lebih sulit dan kompleks.

#### 5. Inovatif

Biasanya atlet sering melakukan inovasi dalam bermain dengan melakukan cara atau sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Ia akan lebih sering mencari informasi untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melakukan suatu hal dan lebih inovatif sehingga dapat menemukan taktik dan strategi yang baik dalam mengatasi lawan-lawannya (Sudarwati Lilik, 2007:48-50)

### **2.1.2.6 Pelatih**

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu atlet dan tim olahraga dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilannya. Karena pelatih merupakan suatu profesi maka pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar profesional yang ada (Situmorang, 2010).

Seorang pelatih dalam menjalankan profesinya memerlukan falsafah, falsafah merupakan pegangan dalam menjalankan tugasnya. Falsafah pelatih akan tercermin di dalam pendapatnya, tingkah lakunya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelatih dalam membina atlet-atletnya untuk memperkembang secara optimal kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosialnya. Disamping itu tugasnya adalah juga untuk memperkembang ketrampilan motorik dan prestasi atlet, perilaku etis, moral yang baik, kepribadian, dan respek terhadap orang lain. Falsafah seorang pelatih harus pula tercermin di dalam watak luhurnya,

pertimbangan-pertimbangan intelektualnya, sportivitasnya, dan sifat-sifat demokratisnya (Hadi, 2011)

Menurut Rubianto Hadi untuk dapat melakukan tugas dan peran dengan baik pelatih harus memperhatikan hal – hal sebagai berikut:

1. Menciptakan komunikasi sebaik-baiknya antara pelatih dengan atlet.
2. Memahami watak, sifat-sifat, kebutuhan dan minat
3. Pelatih harus mampu menjadi motivator
4. Membantu atlet dalam memecahkan masalah yang dihadapi

Pelatih adalah seseorang profesional yang bertugas membantu, membimbing, membina dan mengarahkan atlet untuk merealisasikan prestasi secara maksimal dalam waktu tertentu. Pelatih profesional adalah pelatih yang memenuhi persyaratan :

- 1) Memiliki keahlian (kepiawaian) dalam cabang olahraga yang diminati yang diperolehnya melalui proses pendidikan yang memadai.
- 2) Adanya kesejawatan dalam profesi pelatih.
- 3) Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.
- 4) Bermutu dan berwibawa

Pelatih yang baik adalah pelatih yang memadai persyaratan kompetisi profesi, pribadi, sosial dan ketaqwaan. Empat kompetisi tersebut memiliki kelebihan dalam proses melatih. Kelebihan tersebut mencakup kriteria sebagai berikut.

- 1) Memiliki fisik dan mental yang sehat serta profil yang sesuai cabang olahraganya.
- 2) Memiliki ketrampilan yang baik dalam cabang olahraga yang ditanganinya.
- 3) Mengetahui ilmu pengetahuan spesialisasinya dan ilmu penunjang dengan baik

seperti ilmu belajar gerak, biomekanika, anatomi, fisiologi, sosiologi, dan lain-lain.

- 4) Memiliki kelebihan kecakapan dan ketrampilan dalam melatih.
- 5) Memiliki sikap kepribadian dan budi pekerti yang baik.
- 6) Memiliki daya pikir yang baik (kreatif, improvisasi, dan imajinatif).
- 7) Memiliki sikap pendekatan sosial yang baik dengan atlet, orang tua, pengurus, donatur, dan lain-lain.
- 8) Mempunyai jiwa kepemimpinan dan jiwa seni yang baik.
- 9) Mampu menghasilkan atlet yang berkualitas tinggi
- 10) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### **2.1.2.7 Sarana dan Prasarana**

Pembibitan dan pembinaan yang baik juga harus ditunjang dengan tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana olahraga. Setiap organisasi perlu memiliki sarana dan prasarana agar dapat bergerak dan melakukan aktivitas.

Sarana dan Prasarana olahraga merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan olahraga, tanpa adanya fasilitas yang memadai maka atlet tidak mungkin menyalurkan bakatnya di medan latihan. Disini sangat diharapkan adanya kontribusi lebih dari pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Olahraga.

Sesuai dengan yang termakub dalam Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Olahraga Nasional, pasal 67 bahwa :

- (1) Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat bertanggungjawab atas perencanaan pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana olahraga.

- (2) Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan Pemerintah dan Pemerintah daerah.
- (3) Jumlah dan jenis prasarana olahraga yang dibangun harus memperhatikan potensi keolahragaan yang berkembang di daerah setempat.
- (4) Prasarana olahraga yang dibangun di daerah wajib memenuhi jumlah dan standar minimum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.
- (5) Ketentuan mengenai tata cara penetapan prasarana olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) diatur dengan Peraturan Presiden.
- (6) Badan usaha yang bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan pemukiman berkewajiban menyediakan prasarana olahraga sebagai fasilitas umum dengan standar dan kebutuhan yang ditetapkan oleh Pemerintah daerah setempat.
- (7) Setiap orang dilarang meniadakan dan/atau mengalihfungsikan prasarana olahraga yang telah menjadi aset/milik Pemerintah atau pemerintah daerah tanpa rekomendasi Menteri dan tanpa izin atau persetujuan dari yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan prestasi, yang harus tersedia bagi setiap upaya peningkatan prestasi sebagai tujuan utama pembinaan prestasi. Menurut Soepartono (2000:5-6), secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau

memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanent. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan, sedangkan sarana adalah terjemahan dari "facilities", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.

Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Peralatan (apparatus), adalah sesuatu yang digunakan.
- 2) Perlengkapan (device), yaitu:
  - 1) Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, garis batas dan lain-lain.
  - 2) Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola.

#### **2.1.2.8 Pendanaan**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan, sumber pendanaan keolahragaan dari Pemerintah berasal dari Anggaran Pendapatan dan belanja Negara, selain itu bersumber dari Pemerintah daerah yaitu Anggaran Pendaapatan dan Belanja Daerah.

Salah satu faktor pendukung terpenting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga adalah tersediannya dana yang memadai. Berbagai sumebr dana untuk pembinaan cabang- cabang olahraga prestasi.

Pendanaan memepunyai peran yang sangat penting bagi pembinaan dan pengembangan olahraga. Dengan adanya pendanaan, berbagai kebutuhan/hal yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan olahraga dapat dipenuhi dengan baik, diantaranya : pengadaan sarana dan prasarana olahraga

yang baru untuk melengkapi/mengganti fasilitas yang ada/rusak. Pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana olahraga termasuk alat dan fasilitas lapangan, pendanaan pembinaan dan pengembangan atlet mulai dari sistem pembinaan sampai dengan program PPOP (Program Pelatihan Olahraga Pelajar) dan ikut serta dalam event kejuaraan, kesejahteraan atlet, pelatih dan staff.

### **2.1.3 Pengertian Sepaktakraw**

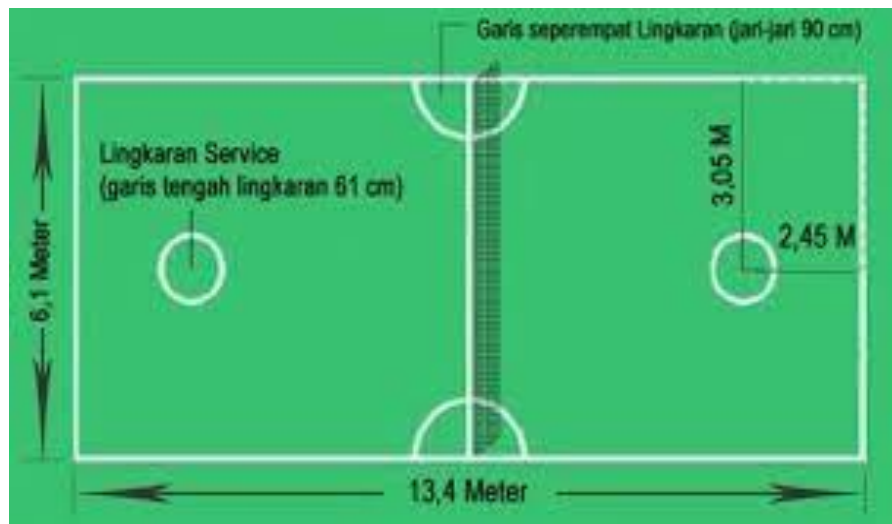
#### **2.1.3.1 Sepaktakraw**

Sepaktakraw adalah cabang olahraga permainan yang dimainkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari rotan (takraw), dimainkan di atas lapangan yang datar empat persegi panjang dengan ukuran panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m. Di bagian tengah lapangan dibatasi oleh jaring seperti dalam permainan bulutangkis. Permainan ini dimainkan di area lapangan bulutangkis ganda, dengan tiga pemain disetiap sisi jaring, setiap regu yang berhadapan terdiri dari atas tiga orang pemain yang bertugas sebagai pengumpan, tekong atau server yang berdiri paling belakang tengah, dan smash atau spike sebagai pembunuh (M.N. Jawis, 2005). Dalam permainan permainan ini yang paling dominan dipergunakan adalah kaki dan semua anggota badan kecuali tangan (Annas, 2014). Tujuan dari setiap regu adalah mengembalikan bola sedemikian rupa sehingga dapat jatuh di lapangan lawan atau menyebabkan lawan membuat pelanggaran atau bermain salah.

Sepaktakraw menurut Zahra, dkk (2008) yang dikutip oleh (Dianawati, 2017) dalam jurnalnya mengatakan "*Sepaktakraw ia a traditional game played at international level in Asia. The game is played by using various parts of the body except the hands. Most notably the head is very often used.*" Sedangkan menurut Ratinus Darwin dan Dt. Penghulu Basa (1992: 2), permainan sepaktakraw dapat

dikatakan perpaduan atau penggabungan antara tiga buah permainan, yaitu sepak bola, bola voli dan bulutangkis. Seperti permainan bola voli, permainan sepak takraw ini memvoli bola untuk memberi umpan kepada teman untuk dismath ke lapangan lawan. Seperti permainan bulutangkis karena ukuran lapangan dan netnya pun hampir sama dengan bulutangkis.

1. Panjang lapangan : 13,40 meter dan lebar l : 6,10 meter, dapat dimainkan didalam gedung dan juga diluar gedung apabila dimainkan didalam gedung tinggi lonteng minimal 8 meter dari lantai.
2. Garis batas : adalah garis (*lines*) yang lebarnya 5 cm
3. Garis bebas : adalah 3 meter dari garis luar lapangan harus bebas rintangan.
4. *Centre line* : adalah garis tengah dengan lebar 2 cm.
5. *Quarter circle* : adalad garis seperempat lingkaran dipojok garis tengah dengan radius 90 cm diukur dari garis sebelah dalam.



**Gambar 1.2** Lapangan Sepaktakraw(Maseleno, 2012).

6. *The service circle* : adalah lingkaran servis dengan radius 30cm berada ditengah lapangan, jarak dari garis belakng 2,45 meter dan jarak dari titik

tengah garis tengah (*centre line*) 4,14 meter, jarak titik tengah lingkaran adalah 3,05 meter dari kiri dan kanan garis pinggir lapangan.

7. Tiang : tinggi net putra 1,55 meter dipinggir dan minimal 1,52 meter ditengah, tinggi net putri 1,45 meter dipinggir dan minimal 1,42 meter ditengah dan kedudukan tiang 30 cm di luar garis pinggir.
8. Net / jaring : net terbuat dari tali /benang kuat dari nilon, dimana tiap lubangnya lebar 5-8 cm, lebar net 70 cm dan panjang 6,10 meter.



**Gambar 1.3** Tiang dan net sepaktakraw

9. Bola Takraw : Bola sepaktakraw awalnya terbuat dari rotan, sedangkan sekarang yang digunakan terbuat dari plastik (*synthetic fiber*) terdiri dari 12 lubang , 20 titik persimpangan ,dengan 9-11 anyaman. Bola yang digunakan dalam pertandingan memiliki ukuran putra : 42-44 cm (lingkaran bola) , 170-180 gram (berat bola), putri : 43-45 cm (lingkaran bola), 150-160 gram (berat bola)





**Gambar 1.4** Bola takraw

(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada tanggal 23 Desember 2019)

10. Bangku tempat duduk wasit: Dalam pertandingan resmi setiap pertandingan dipimpin 2 wasit dengan dibantu 4 hakim garis, wasit I dalam memimpin pertandingan duduk diatas kursi yang tingginya 1,5 m dan wasit II duduk ditempat yang lebih rendah ukurannya, sedangkan hakim garis duduk di kursi biasa dengan posisi lurus garis yang diawasi wasit.

(Sulaiman, 2008 : 9-12)



**Gambar 1.5** Tempat duduk wasit

### 2.1.3.2 Sejarah Sepaktakraw

Sejarah sepaktakraw dulunya disebutkan dalam teks Malaysia, Sejarah Melayu, ada tulisan tentang kecelakaan dimana putra Sultan Mansur Shah, Raja Muhammad, secara tidak sengaja dipukul dengan bola rotan oleh putra Tun Perak, dalam permainan yang disebut sepak raga. Dalam bahasa Thailand itu disebut takraw, yang berarti tendangan benang, karena bola terbuat dari benang rotan. Permainan menjadi populer di seluruh Asia Tenggara dan pada tahun 1940-an, aturan dibuat dan permainan menjadi resmi dikenal sebagai sepak takraw (Andino Maselena, 2016)

Permainan olahraga sepaktakraw secara resmi berkembang di Indonesia pada tahun 1970 dengan instruksi Depdikbud 1970, terutama di daerah Sulawesi Selatan, Sumatra Selatan, Sumatra Barat, Riau, Kalimantan. Induk organisasi cabang olahraga sepaktakraw dibentuk pada tahun 1971 dengan nama PERSETASI (Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia) dengan 4 PENGDA. Pada tahun 1989 berkembang menjadi 14 PENGDA Dan diselenggarakan KEJURNAS ke-3.

Permainan olahraga sepaktakraw sampai saat ini masih merupakan salah satu cabang olahraga yang belum memasyarakat, belum menjadi kegemaran masyarakat dari semua lapisan. Permainan olahraga sepaktakraw baru saja merambah kepada masyarakat kepada masyarakat dari semua lapisan. Permainan olahraga sepaktakraw baru saja merambah kepada masyarakat menengah kebawah. Hal ini disebabkan permainan ini sulit dilakukan, beresiko cidera atau sakit lebih besar, masih ada kelompok masyarakat yang menganggap permainan olahraga sepaktakraw sebagai olahraga yang kasar. Namun dengan demikian perkembangan permainan olahrag sepaktakraw terjadi

sangat pesat sekali. Dengan hal ini dapat dilihat mulai tahun 1983, seluruh daerah di Indonesia (PSTI).

Saat ini permainan sepak raga dipertandingkan disetiap PON dan acara kejuaraan lainnya. Sepaktakraw adalah salah satu olahraga permainan yang bermanfaat dan berkembang di Sumatra Barat. Olahraga tersebut banyak digemari dari kalangan pelajar sampai generasi tua (Zulman dkk, 2018). Hal tersebut dapat dilihat mulai dari banyak bermunculannya klub-klub sepaktakraw di Indonesia.

Dalam permainan olahraga sepaktakraw secara Internasional telah membentuk induk organisasi tingkat sejak 1982, yang perkembangannya secara Internasional sekarang ini sangat hebat. Tidak hanya negara-negara Asia Tenggara yang mengembangkan olahraga ini, hampir seluruh bangsa di dunia ini mengembangkan permainan sepaktakraw seperti Amerika, Australia, dan sebagainya (Sulaiman, 2008 : 1).

### **2.1.3.3 Teknik Dasar Sepaktakraw**

Teknik dasar permainan sepaktakraw:

1. Sepak sila
2. Sepak kura/kuda
3. Sepak cungkil
4. Sepak badek/simpul
5. Sepak mula/*service*
6. Sepak tapak/menapak
7. Memaha/kontrol paha
8. Teknik mendada/kontrol dada
9. Teknik membahu/kontrol bahu

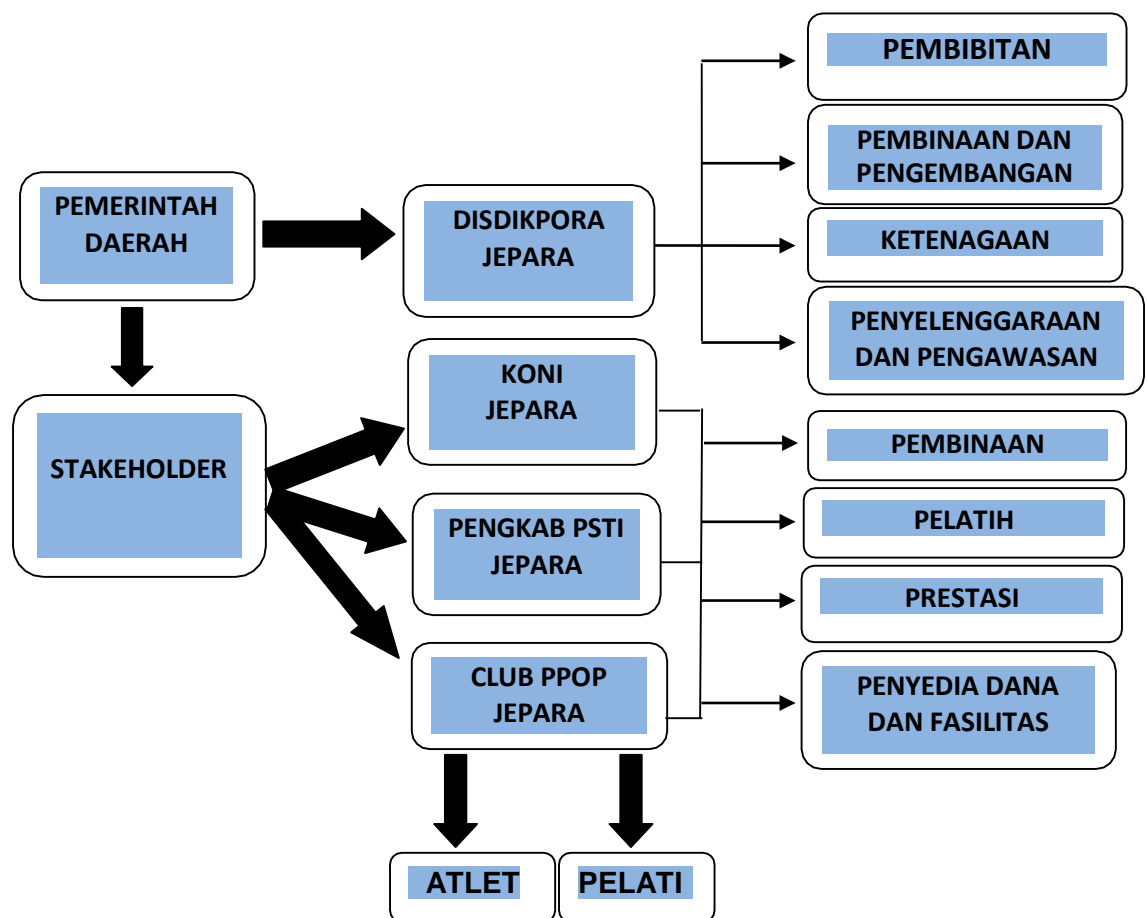
10. Teknik kepala/*heading*

11. Teknik *smash* :

- 1) *Smash* kedeng
- 2) *Smash* gulung

12. Teknik tahan /*block* (Sulaiman, 2014)

## 2.2 Kerangka Konseptual



**Gambar 1.6**(Kerangka konseptual)

Dengan gambaran kerangka konseptual tersebut maka sangat penting untuk mengetahui bagaimana peran atau dukungan pemerintah daerah dan stakeholder terhadap sistem pembinaan prestasi dan apa saja yang diperlukan untuk melakukan pembinaan prestasi. Untuk dapat mencapai tujuan yang

diinginkan, diharapkan dapat berprestasi ditingkat Provinsi, Nasional dan Internasional, maka dari itu harus menerapkan sistem pelatihan yang baik dalam proses pembinaan prestasinya, yakni dengan memperhatikan komponen-komponen pembinaan prestasi serta program yang baik. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk masukan evaluasi agar dapat berprestasi dengan maksimal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif naturalistik (sesuai pada kondisi yang alamiah). Sebagaimana dijelaskan oleh ahli bahwa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian kata tertulis atau lisan dari kunci dan perilaku yang dapat diamati merupakan metode kualitatif. Penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik (Suharsimi Arikunto, 2006:12).

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Sugiyono, 2016:1).

Berdasarkan simpulan diatas peneliti ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari oarang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta dengan proses, pemahaman dan interaksi. Penelitian ini diharapkan bisa memaparkan, mendeskripsikan dan menguraikan bagaiman

Peran Pemerintah Daerah dan *Stakeholder* terhadap Pembinaan Prestasi atlet Sepaktakraw di Kabupaten Jepara.

### **3.2 Lokasi dan sasaran penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Pemerintahan Daerah dan *Stakeholder* Kabupaten Jepara, Club di Kabupaten Jepara:

1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DISDIKPORA) (Jl. Ratu Kalinyamat No.1, Demaan, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah).
2. KONI Kabupaten Jepara (Jl. Ki Mangunsarkoro No. 46, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah).
3. Pengurus PSTI Kabupaten Jepara (PENGKAB) ( Jl. Raya Welahan Desa Gedangan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah)
4. Program Pembinaan Olahraga Prestasi (PPOP) ( Jl. Raya Welahan Desa Gedangan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah).

Sasaran penelitian ini ditujukan untuk Kepala Pemerintah Daerah yaitu Kepala DISDIKPORA dan KabidPORA, selain itu juga ditujukan kepada *Stakeholder* yaitu KONI Kabupaten Jepara, Pengurus Kabupaten Jepara, Pelatih sepaktakraw dan atlet sepaktakraw Kabupaten Jepara.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah sumber data Suharsimi Arikunto (2010:129) menyatakan bahwa ada 3 macam sumber data yaitu:

- 1) Sumber data orang (person)

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis.

Subyek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dan juga *stakeholder* dalam hal ini stakeholder ditujukan kepada KONI Kabupaten Jepara, Pengurus PSTI Kabupaten Jepara, Pelatih sepaktakraw dan atlet sepaktakraw Kabupaten Jepara. Peneliti memilih beberapa informan yang dapat memberikan informasi data melalui wawancara selama proses penelitian.

**Tabel 1.2** Data Informan Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga)

NO.	Informan	Keterangan
1.	Agus Tri Harjono SH, MM	Kepala DISDIKPORA
2.	Suprayitno, SH	Kepala Bidang PORA

**Tabel1.3** Data Informan *Stakeholder*(KONI, PSTI, Club)

NO.	Informan	Keterangan
1.	Drs. H. Hariyanto	Wakil Ketua II KONI
2.	Drs. Wahyu Nugraha	Sekretaris Umum KONI
3.	Musthakim, SE, M.Si	Ketua I PSTI
4.	Suko Hartono	Sekretaris PSTI
5.	Noor Cholih S.Pd	Pelatih
6.	Panji Kerso	Pelatih
7.	Desti Ulfani Alfin	Atlet
8.	Nay Sella	Atlet

2) Sumber data tempat (place)

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (meliputi ruangan, kelengkapan alat dan lain-lain) dan bergerak (meliputi aktivitas, kinerja dan lain-lain). Tempat penelitian berada di Kabupaten



Jepara lebih tepatnya di kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Kantor Koni, dan GOR Sepaktakraw Kabupaten Jepara.

3) Sumber data berupa simbol (paper)

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Paper ini dapat berupa piagam atlet, sertifikat pelatih, surat ijin penelitian, surat balasan penelitian dan sebagainya.

### **3.4 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Selain itu dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan dan meneliti beberapa hal yang perlu diteliti seperti obyek dan juga subyek dalam penelitian (Sugiyono, 2016:222). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi lapangan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 3.4.2.1 Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), dan wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) Esterberg dalam Sugiyono (2016:73) Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sedangkan wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

**Tabel 1.4** Pedoman Wawancara

Aspek-aspek	Indikator
1. Pemassalan	1. Strategi pemassalan
2. Pembibitan	2. Pencarian bibit atlet
3. Prestasi	3. Hasil prestasi atlet
4. Sarana dan Prasarana	4. Sarana dan prasarana
5. Program Latihan	5. Pelaksanaan program latihan
6. Pendanaan	6. Sumber dana
7. Kualitas Pelatih	7. Tugas dan peran

### 3.4.2.2 Metode Observasi

Observasi merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif karena sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah belajar tentang perilaku, dan makna verbal dari subjek penelitian tersebut.

Sutrisno Hadi dalam Fenti Hikmawati (2017:80) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dari segi proses pelaksanaan dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamarkan (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Observasi partisipatif (*participant observation*) dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti.

Observasi yang secara terang-terangan dan tersamarkan (*overt observation and covert observation*) dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian sedangkan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*) observasi yang dilakukan dalam penelitian dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas (Sugiyono, 2016:64-67).

Observasi pengamatan merupakan tehnik yang utama dalam penelitian kualitatif, sehingga sasaran dari pengamatan atau observasi ini yaitu untuk mencari atau menggali data mengenai peran pemerintah daerah dan stakeholder dalam menangani atlet baik dari pendanaan dan sarana prasarana.

**Tabel 1.5** Pedoman Observasi

Indikator	Kegiatan Pengamatan	Kriteria	
		Ada	Tidak
Pembinaan Prestasi 1.1 Prestasi	1.3 Mengamati daftar perolehan prestasi piala dan piagam	√	
Sarpras a. Sarana	2.1 Mengamati sarana yang sudah diberikan	√	
b. Prasarana	2.2 Mengamati Prasarana gedung / matras	√	
3. Pendanaan	3. Mengkroscek Tali asih yang sudah diberikan	√	

### 3.4.2.3 Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi, Arikunto. 2006:158).

**Tabel 1.6** Pedoman Metode Dokumentasi

Indikator	Bukti Dokumentasi	Keterangan
Pemassalan	Presensi latihan	Foto presensi latihan (jika ada)
Pembibitan	Foto latihan	- Foto pada saat latihan - Foto saat pertandingan lalu
Prestasi	Piagam penghargaan sertifikat	Foto piagam penghargaan
Sarana dan prasarana	Foto sarana prasarana	Foto sarana dan prasarana

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel

sebagai berikut :

**Tabel 1.7** Indikator Instrumen pengumpulan data

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Metode			Sumber Data	
					W	O	D		
1.	Pemerintah Daerah	Disdikpora	Pembibitan	1. Strategi pencarian bibit atlet 2. Kriteria untuk mencari bibit atlet	✓			-Kepala Disdikpora -Kepala bidang PORA	
			Pembinaan dan Pengembangan	1. Sarana yang disediakan dalam pembinaan atlet 2. Prasarana yang disediakan dalam pembinaan atlet	✓	✓	✓		
				1. Pendanaan dalam pembinaan atlet	✓				
					1. Metode dalam pembinaan atlet	✓			✓
			Ketenagaan	1. Metode pemilihan tenaga pembantu untuk mencari bibit atlet	✓				
Penyelenggaraan dan Pengawasan	1. Penyelenggaraan kejuaraan untuk mencari bibit atlet 2. Pengawasan yang dilakukan saat pencarian atlet	✓							
2.	Stakeholder	KONI, PSTI, CLUB	Pembinaan	1. Perekrutan atlet 2. Cara dalam membina atlet	✓			-Ketua II KONI - Sekertaris umum KONI - Pengurus PSTI -Pelatih -Atlet	
				1. Program Latihan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pemain	✓		✓		
			Pelatih	1. Cara memilih pelatih untuk melatih atlet 2. Cara menentukan tugas dan perannya	✓				
		Penyedia Dana dan Fasilitas	1. Peran koni dalam memberikan dana 2. Peran koni dan psti dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasarana	✓					

		Prestasi Multilateral	1. Usia atlet mengenal dan berlatih basket	✓			
		Spesialisasi	1. Atlet belajar sesuai posisi dan spesialis masing-masing	✓			
		Puncak Prestasi	1. Hasil prestasi yang di dapat setelah menjadi atlet sepakakraw Kabupaten Jepara	✓		✓	

### 3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan dalam keabsahan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik yang tepat dapat diperoleh hasil penelitian yang benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan keandalan (realibilitas) menurut versi "positivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya oleh karena itu penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas (Sugiyono, 2016 : 268-277)

Diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan. Untuk menetapkan keabsahan data pada penelitian kualitatif ada 4 kriteria yang dapat digunakan:

#### 1. Uji Kreadibilitas (*credibility*)

Uji kreadibilitas atau *credibility* yang dilakukan adalah triangulasi teknik, triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi,

dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya semua berbeda-beda.

## 2. Uji *transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

## 3. Uji *despendibility*

Uji *despendibility* atau reabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

## 4. Uji *Konfirmability*



Uji *Konfirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

### **3.6 Analisis Data**

Proses analisis data dilakukan dengan cara analisis sebelum peneliti memasuki lapangan dan analisis selama di lapangan (Sugiyono, 2016 : 245-246).

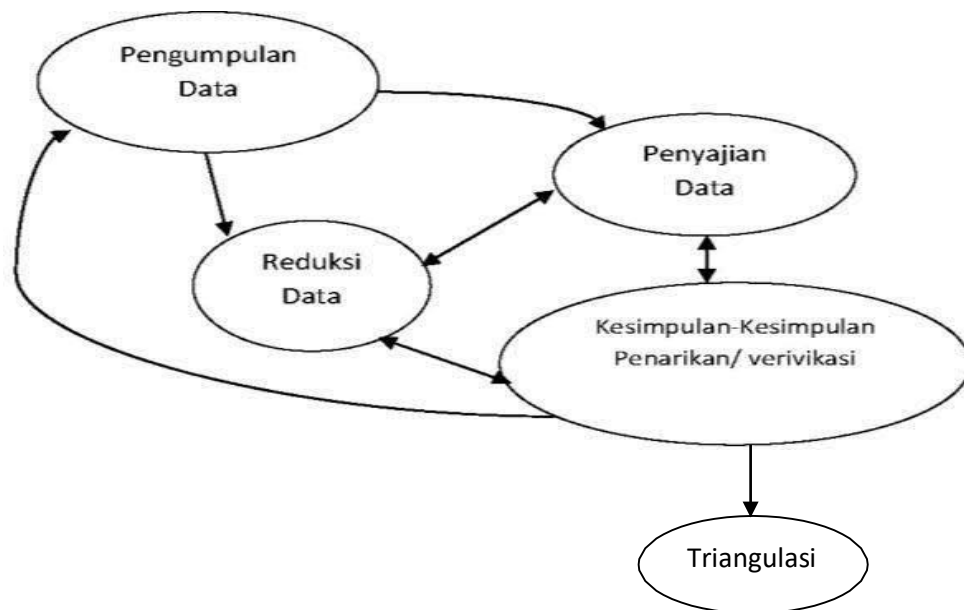
#### **1. Analisis sebelum di lapangan**

Analisis dilakukan terhadap hasil yang didapatkan pada studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, tetapi masih bersifat sementara, dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

#### **2. Analisis selama di lapangan**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah analisis data lapangan ditunjukkan pada gambar sebagai berikut :



**Gambar 1.7** Komponen dalam analisis data (Sugiyono, 2016 : 247)

Triangulasi data teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda –beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2016 : 83)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan di uraikan hasil penelitian yang didapatkan selama melakukan penelitian di Kabupaten Jepara. Hasil penelitian ini merupakan deskripsi jawaban dari responden yaitu DISDIKPORA, KONI, PENGKAB PSTI, Pelatih dan Atlet. Pelaksanaan penelitian ada di kantor DISDIKPORA, kantor KONI, rumah ketua PSTI, serta berada di GOR Sepaktakraw Jepara yang digunakan untuk atlet berlatih setiap harinya. Dengan menggunakan metode penelitian yang sudah dipilih yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dinas Pariwisata, Kepemudaaan, dan Olahraga mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan olahraga dalam konteks pembinaan di setiap Daerahnya. Di Kabupaten Jepara Dinas Pariwisata, Kepemudaaan, dan Olahraga berperan dalam meningkatkan prestasi atlet dengan cara menyediakan pembinaan. Dinas Pariwisata, Kepemudaaan, dan Olahraga berkerjasama dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (DISDIKPORA), Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), Pengurus Kabupaten Persatuan Sepaktakraw Indonesia (PENGKAB PSTI), Club sepaktakraw berperan dalam melaksanakan pembinaan sepaktakraw di Kabupaten Jepara.

Dalam pokok bahasan bab ini menguraikan tentang peran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga yaitu DISDIKPORA dan *Stakeholder* dalam pembinaan prestasi atlet sepaktakraw di Kabupaten Jepara. Pembinaan prestasi yang dimaksud dengan fokus penelitian ini yaitu Tahap pembinaan, Penyediaan sarana dan prasarana, program latihan, pendanaan dan kualitas pelatih.

#### 4.1 Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka informan kunci penelitian ini antara lain :

1. Dua orang anggota Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Olahraga di Kabupaten Jepara
2. Dua orang anggota Komite Olahraga Nasional Indonesia di Kabupaten Jepara
3. Dua orang anggota Pengurus Kabupaten Persatuan Sepaktakraw Indonesia di Kabupaten Jepara
4. Dua orang pelatih Sepaktakraw di Kabupaten Jepara
5. Dua orang atlet Sepaktakraw di Kabupaten Jepara

**Tabel 1.8** Daftar jumlah subjek penelitian

No.	Subjek	Nama	Jumlah	Metode
1.	Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Olahraga	Agus Tri Harjono, SH, MM (Kepala DISDIKPORA)	2 orang	Observasi/ Wawancara/ Dokumentasi
		Suprayitno, SH (Kepala Bidang Pemuda dan Olahraga)		
2.	Komite Olahraga Nasional Indonesia	Drs. H. Hariyanto (Wakil Ketua II)	2 orang	
		Drs. Wahyu Nugraha (Sekertaris Umum)		

3.	Pengurus Kabupaten Persatuan Sepaktakraw Indonesia	Musthakim, SE, M.Si (Ketua PSTI Jepara)	2 orang	
		Suko Hartono (Sekertaris)		
4.	Pelatih Sepaktakraw Kabupaten Jepara	Noor Cholis S. Pd	2 orang	
		Panji Kerso S. Pd		
5.	Atlet Sepaktakraw Kabupaten Jepara	Desti Ulfani Alfin	2 orang	
		Nay Sella Widya		
	Jumlah		10 orang	

Penelitian ini dilaksanakan pada hari/ tanggal Senin, 16 Desember 2019 – Kamis, 2 Januari 2020. Dan dilaksanakan di Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Olahraga yang beralamatkan di Jl. Ratu Kalinyamat No.1, Demaan, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, KONI Kabupaten Jepara yang beralamatkan di Jl. Ki Mangunsarkoro No. 46, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, dan Pengurus PSTI Kabupaten Jepara (PENKAB) yang beralamatkan di Jl. Raya Welahan Desa Gedangan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.1 Metode Pembinaan

Pemerintah daerah merupakan pemegang kendali dalam berbagai potensi daerah yang akan direpresentasikan di tingkat pusat. Sebagai pemegang kendali olahraga Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga sangat berperan dalam pembinaan atlet. Selain itu *stakeholder* juga memiliki peran penting dalam

pembinaan atlet antaranya, KONI, pengurus PSTI dan pelatih klub PPOP sepak takraw Kabupaten Jepara. Pemerintah daerah dan *stakeholder* telah memiliki tugas dan fungsi masing-masing dan tentunya mempunyai program kerja dan tujuan untuk pencapaian prestasi kedepannya yang didukung oleh PENGPROV.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kabupaten Jepara diperoleh hasil pelaksanaan dalam melakukan pembinaan sudah berjalan cukup baik dan pencarian bibit atlet sepak takraw dimulai dari tahap pemasalan, pembibitan, hingga menuju prestasi, selain itu pemerintah daerah dan *stakeholder* juga memiliki kewajiban untuk memajukan pembinaan suatu olahraga, namun untuk pemasalan dan pencarian bibit perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari DISPORA, KONI, pengurus, pelatih club, dan atlet sepak takraw di Kabupaten Jepara Pemerintah daerah DISDIKPORA disini hanya berperan dalam menangani olahraga pelajar saja, yang dilakukan dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga hanya sampai pada penanganan sumber daya guru atau pelatih yang disalurkan melalui sekolah-sekolahan dengan pengadaan ekstrakurikuler dan penambahan mata pelajaran sepak takraw dan terkait pembibitan serta pembinaan ditangani oleh KONI dan pengurus.

Pemassalan dan pembibitan ini dimulai dari usia dini selain itu agar olahraga sepak takraw ini dapat diketahui oleh masyarakat luas terkadang atlet yang memang sudah dibina dikerahkan untuk mengikuti karnaval di alun-alun Kabupaten Jepara sehingga akan banyak masyarakat tau olahraga sepak takraw.

Dari hasil penelitian cara perekrutan atlet yang dilakukan oleh pembinaan prestasi olahraga sepak takraw di Kabupaten Jepara yaitu melalui seleksi

dengan pemantauan latihan harian yang berada di halaman SD kendengsidialit dan di GOR sepaktakraw desa Welahan kecamatan Welahan dan melalui pertandingan kejuaraan tingkat Kecamatan dan Kabupaten (KejurKab) sudah cukup efektif. Karena dari pertandingan tersebut pelatih dan pengurus dapat melihat atlet yang potensial dan dapat dikembangkan bakatnya. Untuk pembibitan, pemassalan dan pemanduan bakat pada anak usia dini sudah cukup baik, karena dari pembibitan, pemassalan dan pemanduan bakat sudah dilakukan terencana oleh kepengurusan PSTI Kabupaten Jepara dalam anak usia dini dari memasuki sekolah dasar sampai anak tersebut dikatakan layak untuk masuk dalam program pembinaan klub PPOP dan PPAP Kabupaten Jepara yang telah disediakan oleh DISDIKPORA, KONI, dan pengurus PSTI sebagai wadah pembinaan prestasi.

Perkembangan atlet menjadi salah satu faktor terpenting yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan atlet-atlet berprestasi. Ini selalu dibuktikan dengan adanya tes diawal tahun dan di akhir tahun, atlet selalu ada peningkatan dari segi fisik, selalu ada evaluasi pada saat selesai latihan berlangsung. Dari segi prestasi pun ada perkembangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan atlet sepak takraw Kabupaten Jepara ada peningkatan baik dari segi fisik, teknik, dan mental terbukti dengan prestasi yang telah dicapai.

Pengawasan (*controlling*) selalu dilakukan oleh DISDIKPORA, KONI, maupun pengurus dan pelatih Kabupaten Jepara meliputi bagaimana hasil dari program pembinaan pelatihan sepaktakraw Kabupaten Jepara seperti prestasi

dan kejuaraan-kejuaraan yang pernah diikuti, serta bagaimana perkembangan atlet selama mengikuti latihan.

Prestasi yang diperoleh di pembinaan prestasi klub olahraga sepak takraw PPOP Kabupaten Jepara sudah terlihat dari awal berdirinya PPOP yaitu pada tahun 2009, bahkan sebelum PPOP berdiri, pada tahun 90an prestasi sepak takraw Kabupaten Jepara sudah menjadi langganan juara untuk kejuaraan Porprov, Kejurnas, Kejurprov dan Kabupaten Jepara tidak pernah absen untuk menyumbang atlet yang berprestasi pada tingkat PON, Sea Games, Asian Games dan beberapa event pertandingan yang bertaraf Internasional. Event pertandingan terakhir yang di ikuti yaitu menjadi juara umum Porprov di Surakarta pada tahun 2018. Akan tetapi tidak semua atlet yang dibina oleh PPOP memperoleh prestasi secara terus menerus ditingkat daerah maupun provinsi karena yang diikutsertakan dalam pertandingan adalah atlet yang terbaik dan mempunyai skill yang mumpuni.

Untuk atlet yang memang mempunyai skill bagus nantinya akan diseleksi dan dipersiapkan kembali untuk dapat bergabung dengan PPLOP JATENG yang berada dalam pantauan PENGPROV karena banyak atlet sepaktakraw Jepara yang ikut tergabung dalam PPLOP JATENG.

Penghargaan juga akan diberikan oleh DISDIKPORA, KONI serta pengurus kepada atlet yang telah berhasil memenangkan kejuaraan sesuai dengan tingkat kejuaraan yang diikuti. Seperti pada kejuaraan PORPROV kemarin atlet mendapatkan penghargaan berupa piagam, piala, dan tentunya uang tali asih yang diberika oleh dinas keolahragaan. Sama halnya dengan atlet yang menjuarai tingkat nasional maupun Internasional atlet tentunya akan mendapatkan penghargaan uang tali asih yang diberikan oleh Kabupaten Jepara



serta PENGPROV selain itu juga ada atlet yang dihadiahi menjadi PNS, hal tersebut adalah

#### **4.2.2 Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana olahraga merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan olahraga, tanpa adanya fasilitas yang memadai maka atlet tidak mungkin menyalurkan bakatnya di medan latihan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di GOR sepaktakraw Kabupaten Jepara yang digunakan oleh atlet dalam berlatih setiap harinya sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Jepara sudah termasuk dalam sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan berdasarkan hasil penelusuran dokumen yang peneliti peroleh hal itu dapat dibuktikan dengan adanya GOR khusus untuk sepaktakraw yang dapat menunjang pembinaan prestasi atlet sepaktakraw di Kabupaten Jepara.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari DISDIKPORA, KONI, pengurus, pelatih club, dan atlet serta hasil observasi dan penelusuran dokumen dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Jepara sudah cukup optimal dan tentunya adanya semua itu didukung oleh Pemerintah daerah, *stakeholder* dan adanya dukungan lain dari luar yang diupayakan oleh PENGKAB PSTI. Selain itu pengadaan prasarana yang ada di GOR sepaktakraw langsung diberikan pengurus kepada pelatih.

Penyediaan sarana dan prasarana itu merupakan kewajiban untuk menuju prestasi sarana prasarana merupakan salah satu faktor penting untuk pencapaian prestasi jadi pengkab menyediakan bola, net, fasilitas latihan lainnya dengan adanya bantuan dari Pemerintah daerah dan *stakeholder*.

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk meningkatkan prestasi kondisinya masih layak pakai, lantai lapangan yang terbuat dari plaster dan dilapisi oleh kayu. Tempat latihan yang berada di gedung olahraga sepaktakraw di desa Gedangan Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. GOR tersebut dibuat khusus untuk peningkatan prestasi atlet sepaktakraw Jepara. Fasilitas yang digunakan antara lain.

**Tabel 1.9** Daftar Sarana dan Prasarana yang ada di tempat latihan Kabupaten Jepara

No	Sarana	Jumlah
1.	GOR	1
2.	Lapangan	4
3.	Bola	15
4.	Net	7
5.	Skipping	7
6.	Raket	6
7.	Hand Sansak	6
8.	Keranjang Bola Kayu	1
9.	Keranjang plastik	2
10.	Alat Bola Gantung	2
11.	Beban Kaki	6
12.	Karpet Lapangan	4

(Sumber : PSTI Kabupaten Jepara)

#### 4.2.3 Program Latihan

Pengurus dan pelatih klub sepaktakraw Kabupaten Jepara mempunyai program kerja dan tujuan untuk pencapaian prestasi kedepannya yang tentunya didukung oleh DISDIKPORA dan KONI Kabupaten Jepara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala DISDIKPORA dan Kepala bidang PORA pemerintah daerah Jepara tidak ikut berperan dalam menentukan program latihan, rogram latihan sepenuhnya diberikan kepada KONI, pengurus dan pelatih, karena DISDIKPORA hanya berperan pada SDM guru atau pelatih.

Dalam hal program latihan semua diberikan kepada pengurus dan pelatih yang lebih menguasai terkait bagaimana program latihan yang akan diberikan kepada atletnya. Dalam pembuatan program latihan ini KONI hanya berperan sebagai pengawas ataupun evaluator. KONI melakukan pengawasan serta evaluasi jika program itu memang dikira sudah bagus maka bisa dilanjutkan dan jika kurang KONI hanya memberikan evaluasi untuk program yang akan diberikan kepada atlet.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari pengurus, pelatih, dan atlet serta hasil observasi dan hasil dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa program latihan berjalan terstruktur sesuai jadwal dan berjalan baik. latihan dilakukan lima kali dalam satu minggu. Namun terdapat kendala dalam pembinaan, misalnya kedisiplinan atlet. Selalu dilakukan evaluasi setiap latihan. Kesejahteraan atlet sudah cukup, fasilitas sudah lengkap dipakai bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di klub Kabupaten Jepara diperoleh hasil pelaksanaan program latihan sudah berjalan cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi. Perlu adanya variasi-variasi latihan agar atlet tidak jenuh dalam pembinaan latihan. Sedangkan berdasarkan hasil penelusuran dokumen yang peneliti peroleh dari pelatih, ada program latihan yang jelas dalam pembinaan sepaktakraw Kabupaten Jepara. Terdapat program bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari KONI, pengurus, pelatih, dan atlet serta hasil observasi dan penelusuran dokumen dapat ditarik kesimpulan bahwa Kabupaten Jepara mempunyai program latihan yang jelas. Terdapat program latihan jangka panjang dan jangka pendek. Serta diadakan uji coba sebelum pertandingan.

**Tabel 1.10** Jadwal Latihan Atlet Kabupaten Jepara

<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>
Pemanasan Passing Individu Passing Bawah Passing Atas Servis Smash Shuttle Run / Sprint Pendinginan	Pemanasan Passing Bawah Passing Atas Drill Servis 20x3 Set Drill Smash 10x6 Set Drill Umpan 15x4 Set Game Pendinginan	Pemanasan Passing Bawah Passing Atas Servis Belakang Servis Smash Game Pendinginan
<b>Kamis</b>	<b>Jumat</b>	
Pemanasan Passing Individu Passing Bawah Passing Atas Servis Smash Game Pendinginan	Pemanasan Latihan fisik/Daya tahan Passing Bawah Passing Atas Game Pendinginan	

(Sumber : PPOP Kabupaten Jepara)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kabupaten Jepara diperoleh hasil pelaksanaan program latihan sudah berjalan cukup baik, namun perlu ditingkatkan lagi. Perlu adanya variasi-variasi latihan agar atlet tidak jenuh dalam pembinaan latihan. Sedangkan berdasarkan hasil penelusuran dokumen yang peneliti peroleh dari pelatih, ada program latihan yang jelas dalam pembinaan sepak takraw Kabupaten Jepara. Terdapat program bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari DISDIKPORA, KONI, pengurus, pelatih, dan atlet serta hasil observasi dan penelusuran dokumen dapat ditarik kesimpulan bahwa Kabupaten Jepara mempunyai program latihan

yang jelas. Terdapat program latihan jangka panjang dan jangka pendek. Serta diadakan uji coba sebelum pertandingan dan DISDIKPORA, KONI hanya sebagai pengawas atau memonitor.

Pendekatan dilakukan oleh para atlet untuk memberikan motivasi dan membangun mental para atlet dalam meningkatkan semangat dan kemampuan mereka melalui latihan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari pengurus, pelatih, dan atlet dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan yang dilakukan pengurus maupun pelatih terhadap atlet sudah baik. Yakni dengan memberikan motivasi serta arahan untuk membangun mental atlet yang kuat.

#### **4.2.4 Pendanaan**

Pendanaan olahraga menjadi tanggung jawab Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat. Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui anggaran pendapatan belanja Negara dan anggaran pendapatan belanja Daerah. Sumber pendanaan keolahragaan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan dan berkelanjutan.

Sebagai komponen dalam pemerintah daerah Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga sangat berperan dalam pengalokasian dana untuk keberlanjutan kegiatan olahraga di Kabupaten Jepara.

Sumber pendanaan dalam semua kegiatan pembinaan sepaktakraw Kabupaten Jepara sangatlah penting karena salah satu penunjang keberhasilan dalam pembinaan olahraga salah satunya adalah dengan adanya sumber dana. Sumber dana dalam kegiatan pembinaan sepaktakraw diperoleh dari berbagai pihak yang terkait, yang digunakan untuk kegiatan pembinaan dan sarana prasarana latihan.

Sumber dana utama sepak takraw Kabupaten Jepara berasal dari DISDIKPORA dan KONI Kabupaten Jepara, selain itu dana diperoleh dari swadaya pengurus. Pengalokasian dana murni dialokasikan untuk pembinaan latihan, memfasilitasi kebutuhan atlet seperti bola, sepatu, kaos, jaket juga ada pengadaan seperti makan, minum dan asrama atlet.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan DISDIKPORA, KONI, pengurus diperoleh hasil bahwa pendanaan yang diberikan oleh DISDIKPORA hanya diberikan ketika atlet mendapat juara, dan akan mendapatkan pendanaan tambahan lagi ketika elatih atau pengurus mengajukan proposal ke DISDIKPORA pendanaan akan sedikit terealisasikan, dana yang diberikan berasal dari APBD. Berbeda dengan KONI yang memang ada pendanaan khusus untuk pembinaan. Dana pembinaan yang diberikan oleh KONI kurang lebih Rp. 185.000.000 untuk setiap tahunnya dan uang diberikan langsung kepada pengurus untuk digunakan dalam pembinaan.

Selain dari DISDIKPORA dan KONI pendanaan selalu diupayakan untuk dapat memajukan pembinaan prestasi agar tetap selalu berjalan dan mengalami peningkatan prestasi untuk setiap tahunnya. Sumber pendanaan yang diberikan oleh KONI sepak takraw mendapatkan pendanaan terbesar nomor dua di Kabupaten Jepara.

Namun ada kendala dalam penerimaan langsung untuk kesejahteraan atlet karena beberapa atlet PPOP juga merangkap sebagai atlet PPAP yang dipilih oleh pengurus DISDIKPORA secara langsung, Program Pembinaan dan pemusatan latihan Atlet Pelajar (PPAP) adalah program DISDIKPORA untuk atlet bertaraf pelajar yang mengakibatkan kecemburuan atlet yang tidak diikutkan dalam program PPAP yang tidak merata dalam kesejahteraan sebagai atlet, walaupun

atlet-atlet tersebut masih menjadi atlet PPOP, dari faktor kesejahteraan atlet tersebut mengakibatkan ada beberapa atlet yang jenuh dan kurang bersemangat dalam latihan yang mengalami penurunan prestasi atlet itu sendiri.

Selain itu pendanaan lainnya juga akan diberikan oleh DISDIKPORA, KONI, maupun dari PENGPROV ketika atlet berprestasi dalam tingkat nasional maupun Internasional, dan pendanaan akan langsung diberikan kepada atlet. Begitupula atlet yang tergabung dalam tim PORPROV yang mendapatkan juara akan serta mendapakan pendanaan yang diberikan secara langsung kepada atlet oleh pengurus.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan DISDIKPORA, KONI, pengurus, pelatih dan atlet sepak takraw dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah organisasi ataupun pengurus cabang olahraga memerlukan dana yang besar guna mengembangkan proses pembinaan agar mencetak atlet-atlet yang unggul dalam bidangnya. Dana yang diberikan pemerintah daerah hanya berupa dana hibah, kemudian dana yang diberikan oleh KONI dikelola oleh pengurus yang digunakan sebagai pemenuh kebutuhan saat latihan atau hal apapun yang ada sangkutannya dalam proses pembinaan terhadap atlet. Baik itu membeli perlengkapan latihan, mendanai pelatih dan juga dalam masalah pembibitan dan prestasi atlet.

#### **4.2.5 Kualitas Pelatih**

Sepaktakraw Kabupaten Jepara memiliki pelatih yang sangat kompete dalam bidangnya. Setiap cabang olahraga tentunya harus mempunyai pelatih yang berkualitas agar dapat membimbing atlet, mengarahkan atlet untuk menuju prestasi yang semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan DISDIKPORA, KONI, pengurus, pelatih sepaktakraw untuk pemilihan perekrutan pelatih sepenuhnya diberikan kepada KONI dan pengurus PSTI sepaktakraw Kabupaten Jepara. DISDIKPORA hanya berperan sebagai pengawas dan koordinator begitupula dengan KONI disini KONI juga menyerahkan pemilihan pelatih kepada pengurus dan tentunya KONI tidak lepas tangan KONI tetap memberikan ketentuan-ketentuan untuk pemeliharaan pelatih bagi atlet sepaktakraw.

Seorang pelatih harus seorang yang benar-benar mengerti dan mempunyai itikad baik dalam memajukan olahraga Nasional, tidak ada motivasi karena mencari popularitas. Sukses dan gagalnya seorang atlet di laga pertandingan, sedikit banyak dipengaruhi oleh peran pelatih dalam memotivasi atlet tersebut untuk mengikuti dan melaksanakan program latihan dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

Akan tetapi dari DISDIKPORA belum bisa memfasilitasi pelatihan khusus untuk para pelatih, Disparpora menyerahkan pemilihan pelatih sepaktakraw kepada KONI dan PSTI, tetapi DISDIKPORA menangani terkait SDM dari guru agar guru tahu dan mengerti terkait olahraga sepaktakraw untuk diberikan disekolah-sekolah.

Dalam perekrutan pelatih di pembinaan prestasi olahraga sepaktakraw Kabupaten Jepara yaitu harus mempunyai lisensi sertifikat khusus pelatih cabang olahraga sepaktakraw dan rata-rata pelatih yang melatih sepaktakraw di Kabupaten Jepara yaitu mantan atlet-atlet Kabupaten Jepara yang berprestasi pada jamannya. Selain sertifikat kepelatihan dan pengalaman tentunya pelatih yang berkualitas harus mempunyai kedisiplinan karena itu dalam rangka



meningkatkan prestasi atlet. Jadi yang pertama dasarnya ilmu kepelatihan, pengalaman, dedikasi loyalitas dan disiplin yang tinggi.

Sekarang ini di pembinaan prestasi olahraga sepak takraw Kabupaten Jepara memiliki 4 pelatih dan 2 asisten pelatih yang terbagi menjadi 2 pelatih dan 1 asisten pelatih untuk putra dan 2 pelatih 1 asisten pelatih untuk putri yang saat ini sudah bersertifikat menjadi pelatih profesional dan masih aktif di pembinaan prestasi olahraga sepak takraw klub Kabupaten Jepara.

#### **4.2.6 Penyelenggaraan Kejuaraan**

Penyelenggaraan kejuaraan mempunyai tujuan untuk memasyarakatkan olahraga, menjaring bibit atlet berpotensi, meningkatkan kesehatan dan kebugaran, meningkatkan prestasi olahraga, memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dan meningkatkan ketahanan nasional.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan DISDIKPORA, KONI, pengurus dan atlet sepak takraw mengatakan bahwa setiap tahun DISDIKPORA, PengKab PSTI dan KONI Kabupaten Jepara mengadakan pertandingan ditingkat kecamatan dan kabupaten Jepara yaitu Kejurkab (kejuaraan tingkat kabupaten) yang diadakan khusus untuk pelajar SD, SMP dan SMA yang bertujuan untuk menyeleksi atlet-atlet berbakat yang kemudian diberikan pembinaan dan latihan untuk ikut bergabung di pembinaan olahraga sepak takraw PPOP di Kabupaten Jepara.

Dalam penyelenggaraan kejuaraan yang diadakan di Kabupaten Jepara berlokasi di GOR sepak takraw Gedangan Welahan Jepara, selain kejuaraan Kejurkab Kabupaten Jepara juga sering mengadakan kejuaraan tingkat Provinsi Kejurprov dan juga Piala bupati yang tentunya didukung DISDIKPORA, KONI, PengKab PSTI, dan PENGPROV.

Koordinasi dari dinas-dinas olahraga dan masyarakat sekitar dalam penyelenggaraan kejuaraan ini sangat dibutuhkan karena dengan adanya banyak dukungan dan dengan adanya banyak kerjasama dari sponsor akan dapat lebih memajukan kegiatan kejuaraan yang diselenggarakan.

Pengawasan yang dilakukan oleh DISDIKPORA dan KONI juga sangat membantu atlet untuk menambah motivasi, selain itu dengan adanya kejuaraan itu juga dapat menjadi tolok ukur dari kemampuan atlet. Dan tentunya juga dalam pengawasan PENGROV yang selalu mendukung dan memajukan kegiatan kejuaraan yang ada di Kabupaten Jepara.

### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian diatas, dapat dijelaskan melalui pembahasan sebagai berikut:

#### **4.3.1 Metode Pembinaan**

Pemerintah daerah merupakan pemegang kendali dalam berbagai potensi daerah yang akan direpresentasikan di tingkat pusat. Sebagai pemegang kendali olahraga Dinas Pariwisata, kepemudaan dan olahraga sangat berperan dalam pembinaan atlet.

Sesuai dengan Undang – undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 21 yakni :

“(1) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. (2) Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahraga, ketenagaan, pengorganisasian, pedanaan, prasarana dan sarana serta penghargaan keolahragaan. (3) Pembinaan dan

pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembang bakat dan peningkatan prestasi.

(4) pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.”

Berdasarkan temuan di lapangan yang telah dilakukan tentang metode pembinaan sepak takraw di Kabupaten Jepara dapat ditarik kesimpulan bahwa sesuai dengan Undang – undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 21 dengan yang ada di lapangan sudah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian (1) Pembinaan dimulai dari usia dini, yang diserahkan langsung oleh pengurus PSTI dan pelatih sepak takraw dan DISDIKPORA serta KONI hanya sebagai koordinator dan pengawas. Namun untuk pemasangan dan pembibitan KONI dan DISDIKPORA kurang berperan aktif dalam melakukan pemasangan sehingga perlu ditingkatkan. (2) Perekrutan atlet diambil berdasarkan hasil kejuaraan yang diikuti dan kemudian diseleksi kembali untuk dibina di dalam PPOP maupun PPAP. (3) Atlet yang mempunyai skill bagus akan diseleksi kembali untuk dijadikan atlet binaan oleh PPLOP JATENG dengan adanya dukungan dari PENGPROV. (4) Atlet yang berprestasi mendapatkan juara akan mendapatkan penghargaan sesuai dengan tingkatan kejuaraan yang diikuti dari DISDIKPORA, KONI, pengurus maupun dari PENGPROV.

Berdasarkan hasil tersebut pembinaan prestasi yang dilakukan oleh DISDIKPORA, KONI serta pengurus PSTI sudah cukup baik hal itu dapat dilihat dari peningkatan prestasi yang telah diperoleh akan tetapi terkait pemasangan dan pembibitan perlu ditingkatkan lagi agar sepak takraw bisa terus berkembang.

#### 4.3.2 Sarana dan Prasarana

Menurut Soepartono (2000:5-6), secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau bangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen.

Berdasarkan temuan di lapangan yang telah dilakukan tentang sarana prasarana prestasi sepak takraw di Kabupaten Jepara dapat ditarik kesimpulan bahwa teori sarana dan prasarana yang dikemukakan oleh Soepartono (2000:5-6) dengan yang ada di lapangan sudah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian (1) Dalam penanganan sarana dan prasarana olahraga Kabupaten Jepara selalu diupayakan dan itu memang program Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga akan tetapi sarana dan prasarana untuk cabang sepak takraw sendiri DISDIKPORA belum bisa merealisasikan karena minimnya anggaran, tetapi saat ini Jepara telah memiliki GOR khusus yang digunakan dalam melakukan pembinaan sepak takraw. (2) KONI serta PENGKAB PSTI telah berupaya untuk memberikan sarpras secara langsung dalam bentuk peralatan yang dibutuhkan untuk digunakan atau memfasilitasi latihan olahraga sepak takraw di Kabupaten Jepara. (3) Telah tersedianya sarana dan prasarana sesuai dengan yang diharapkan untuk penunjang dalam menuju prestasi.

Berdasarkan hasil tersebut sarana dan prasarana di Kabupaten Jepara sudah memadai dan tempat latihannya juga sudah terjamin, walaupun DISDIKPORA belum dapat merealisasikan adanya sarana dan prasarana untuk penunjang latihan namun dengan adanya kerjasama yang baik antara

DISDIKPORA, KONI, pengurus, PENGROV dan masyarakat luar menjadikan kegiatan pembinaan sepak takraw tetap berjalan dengan lancar. Karena untuk sepak takraw Jepara mempunyai GOR khusus yang digunakan untuk latihan setiap harinya. Inilah yang menjadikan proses penunjang pembinaan prestasi di Kabupaten Jepara. Dukungan yang diberikan dari para pengurus mulai dari GOR, peralatan latihan yang sudah tersedia, bahkan hingga asrama untuk atlet beristirahat telah disediakan sehingga dalam pembinaan atletnya dapat berjalan secara maksimal.

#### **4.3.3 Program Latihan**

Pembinaan olahraga dibutuhkan program yang sistematis dalam pencapaian prestasi maksimal. Program latihan yang diberikan merupakan suatu petunjuk akan perkembangan pembinaan yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan maksimal. Manfaat program latihan (1) merupakan pedoman kegiatan terorganisir untuk mencapai prestasi puncak suatu cabang olahraga, (2) untuk menghindari faktor kebetulan dalam mencapai prestasi puncak dalam olahraga, (3) efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana, tenaga untuk mencapai tujuan, (4) untuk mengetahui hambatan-hambatan dengan cepat dan menghindari pemborosan waktu dan tenaga, (5) memperjelas arah dan tujuan yang ingin dicapai, dan (6) sebagai alat kontrol terhadap tercapainya sasaran (Tohar 2004:32).

Berdasarkan temuan di lapangan yang telah dilakukan tentang program latihan dapat ditarik kesimpulan bahwa teori program latihan yang telah dikemukakan oleh (Tohar 2004:32) dengan yang ada di lapangan sudah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian (1) Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga, KONI menyerahkan semua program latihan kepada pengurus dan pelatih yang lebih ahli terkait program yang latihan yang akan diberikan pada

cabang olahraga sepaktakraw karena dengan adanya program latihan, proses latihan dapat dijalankan sesuai rencana dalam program latihan tersebut, akan tetapi KONI tetap melakukan evaluasi serta arahan-arahan terkait program latihan yang akan diberikan, (2) Pelatih telah memberikan program latihan yang jelas dalam pembinaan sepak takraw Kabupaten Jepara serta terdapat program bertahap dan berkelanjutan, akan tetapi perlu adanya variasi-variasi latihan agar atlet tidak jenuh dalam pembinaan latihan. (3) melakukan latihan 5 kali dalam seminggu mulai hari senin sampai jumat.

Berdasarkan hasil tersebut DISDIKPORA dan KONI menyerahkan sepenuhnya terkait program latihan kepada Pengurus PSTI dan pelatih yang lebih memahami, dan KONI hanya sebagai pengawas serta evaluator.

#### **4.3.4 Pendanaan**

Pendanaan olahraga menjadi tanggung jawab pemerintah. Pemerintah daerah dan masyarakat. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan, sumber pendanaan keolahragaan dari Pemerintah berasal dari Pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui anggaran pendapatan belanja Negara dan anggaran pendapatan belanja daerah. Sumber pendapatan keolahragaan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan dan berkelanjutan. Selain itu salah satu faktor pendukung terpenting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga adalah tersediannya dana. Berbagai sumber dana untuk pembinaan cabang- cabang olahraga prestasi.

Berdasarkan temuan di lapangan yang telah dilakukan tentang pendanaan olahraga dapat ditarik kesimpulan bahwa teori pendanaan yang telah

diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan, dengan yang ada dilapangan sudah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian (1) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga memberikan uang pendanaan untuk atlet sepakakraw yang berhasil mendapatkan juara, dan akan memberikan pendanaan tambahan dengan adanya pengajuan proposal. (2) KONI memberikan pendanaan pertahunnya untuk pembinaan prestasi sepakakraw dan pengurus Kabupaten tetap selalu mengupayakan untuk adanya tambahan dari luar selain dari DISDIKPORA dan KONI, tentunya ada dukungan dari masyarakat luar. (3) Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga, KONI, serta PENGPROV memberikan bonus bagi atlet yang dapat membawa atletnya meraih juara di kejuaraan Provinsi maupun Nasional dan memberikan dana untuk mengikuti kejuaraan di event provinsi maupun Nasional.

Sesuai teori di atas maka pendanaan untuk kegiatan cabang olahraga sepakakraw di Kabupaten Jepara sudah berjalan sebagaimana mestinya, walaupun DISDIKPORA belum mempunyai pendanaan khusus untuk pembinaan sepakakraw.

#### **4.3.5 Kualitas Pelatih**

Tugas seorang pelatih adalah juga untuk memperkembang ketrampilan motorik dan prestasi atlet, perilaku etis, moral yang baik, kepribadian, dan respek terhadap orang lain. Falsafah seorang pelatih harus pula tercermin di dalam watak luhurnya, pertimbangan-pertimbangan intelektualnya, sportivitasnya, dan sifat-sifat demokratisnya (Hadi, 2011).

Menurut Rubiato Hadi “pelatih yang baik adalah pelatih yang memiliki pengetahuan dan keterampilan cabang olahraga dan cara melatih yang efektif” secara teknis pengetahuan dan keterampilan seorang pelatih dapat dilihat dari perolehan sertifikat/lisensi dalam melatih.

Berdasarkan temuan di lapangan yang telah dilakukan tentang program latihan dapat ditarik kesimpulan bahwa teori pelatih yang telah dikemukakan oleh (Hadi, 2011) dengan yang ada di lapangan sudah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian (1) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, serta KONI menyerahkan kualitas pelatih pada pengurus PSTI dan tentunya perekrutannya menggunakan ketentuan tertentu, (2) Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga bekerjasama dengan KONI mengadakan pelatihan khusus pelatih Kabupaten Jepara. (3) Pelatih Sepaktakraw di Kabupaten Jepara sudah mempunyai sertifikat dan berpengalaman pernah menjadi atlet sepaktakraw yang berprestasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut kualitas pelatih sepaktakraw di Kabupaten Jepara sudah menjalankan tugas dan perannya sesuai sertifikat dan pengalaman yang dimiliki oleh pelatih.

#### **4.3.6 Penyelenggaraan Kejuaraan**

Menurut Undang-undang RI nomor 3 tahun 2005 pasal 5 tentang prinsip penyelenggaraan keolahragaan, keolahragaan diselenggarakan dengan prinsip: (1) Demokratis, tidak diskriminatif dan menjunjung tinggi nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa, (2) Keadilan sosial dan nilai kemanusiaan yang beradab, (3) Sportivitas dan menjunjung tinggi nilai etika dan estetika, (4) Pembudayaan dan keterbukaan, (5) Pengembangan kebiasaan hidup sehat dan



aktif bagi masyarakat, (6) Pemberdayaan peran serta masyarakat, (7) Keselamatan dan keamanan, dan (8) Keutuhan jasmani dan rohani.

Kejuaraan suatu daerah diselenggarakan oleh pemerintah daerah, pemerintah daerah yang bertugas yaitu dispartora. Sesuai dalam UU no. 3 tahun 2005 pasal 13 ayat 2, "pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan di daerah".

Berdasarkan temuan di lapangan yang telah dilakukan tentang penyelenggaraan kejuaraan dapat ditarik kesimpulan bahwa sesuai dalam UU no. 3 tahun 2005 pasal 13 ayat 2 tentang penyelenggaraan keolahragaan dengan yang ada di lapangan sudah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian (1) Penyelenggaraan kejuaraan selalu diadakan setiap tahunnya oleh DISDIKPORA, KONI dan pengurus untuk kejuaraan tingkat kecamatan maupun kabupaten untuk tingkat pelajar selain itu kejuaraan tingkat provinsi juga rutin diadakan dengan dukungan dari PENGPROV maupun swadaya masyarakat luar.

(2) Adanya koordinasi dan pengawasan dari dinas-dinas olahraga dan masyarakat luar serta PENGPROV yang turut melancarkan jalannya kegiatan olahraga.

Berdasarkan hasil tersebut penyelenggaraan kejuaraan di Kabupaten Jepara telah sesuai dan rutin diadakan untuk pengembangan pembinaan prestasi Kabupaten Jepara, serta adanya koordinasi, pengawasan serta kerjasama yang baik antara DISDIKPORA, KONI, pengurus, lingkungan masyarakat maupun PENGPROV yang menjadikan kegiatan kejuaraan berjalan dengan sukses.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah dan Stakeholder memiliki peran besar dalam meningkatkan prestasi atlet Sepaktakraw di Kabupaten Jepara. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### **1. Peran Pemerintah Daerah (DISDIKPOR):**

- 1) Berperan melakukan pengawasan serta menangani olahraga pelajar dan mengadakan pelatihan atau workshop kepada guru olahraga terkait pemahaman sepaktakraw yang diadakan di sekolah.
- 2) Belum berperan dalam pengadaan Sarana dan prasarana, tetapi pemerintah mengupayakan yang terbaik sebisa mungkin untuk kemajuan sepaktakraw dan telah memiliki GOR khusus untuk sepaktakraw milik pemerintah daerah yang digunakan untuk pembinaan atlet.
- 3) Pemerintah daerah memberikan PPAP ( Program Pembinaan Atlet Pelajar) untuk atlet berprestasi sehingga atlet berhasil memberikan prestasi di Popda tingkat Provinsi, dan program latihanya dipercayakan tanggung jawab penuh kepada pelatih.
- 4) Pendanaan atau sumber dana yang dikelola untuk membiayai program pembinaan sepaktakraw atlet pelajar berasal dari APBD dengan cara pemberian tali asih untuk pelatih dan atlet, dan adanya kontribusi untuk melakukan kegiatan kejuaraan.

## 2. Peran Stakeholder (KONI dan PSTI Jepara)

- 1) Melakukan tahap pembinaan prestasi untuk atlet sepak takraw di Kabupaten Jepara dan sudah terlaksana sesuai dengan tahapan pembinaan prestasi yang ada serta sudah memberikan prestasi dalam tingkat Provinsi maupun Nasional, dan berperan dalam melaksanakan pembinaan kelompok umur serta mengadakannya kejuaraan Kabupaten.
- 2) Memberikan penyaluran sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan latihan atlet yang telah tersalurkan dan terrealisasikan dengan adanya bantuan dari *stakeholder* dan Pemerintah daerah serta PENGPROV.
- 3) Memberikan sistem pembinaan prestasi PPOP (Pusat Pembinaan Olahraga Prestasi) untuk meningkatkan prestasi atlet sepak takraw pelajar di Kabupaten Jepara, sehingga atlet berhasil memberikan prestasi di tingkat Provinsi maupun Nasional.
- 4) KONI memberikan pendanaan berupa uang yang dikelola oleh Pengurus PSTI untuk membiayai program pembinaan atlet sepak takraw disetiap tahunnya dengan tuntutan bahwasanya sepak takraw akan terus berkembang dan terus memberikan prestasi yang membanggakan untuk Kabupaten Jepara.
- 5) *Stakeholder* berperan dalam memilih pelatih. Kualitas pelatih sepak takraw di Kabupaten Jepara dipilih berdasarkan sertifikat pelatih dan pengalaman sebelumnya, semua pelatih telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing secara baik.

- 6) PSTI dan pelatih bertanggung jawab penuh dalam menentukan program latihan sepak takraw di Kabupaten Jepara.

## 5.2. Saran

Berdasarkan dari simpulan diatas, adapun beberapa saran yang disampaikan oleh penulis anatar lain :

1. Diharapkan bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dan *Stakeholder* dapat memberikan pendidikan kepelatihan kepada pelatih dan atlet senior yang berprestasi dalam sepak takraw.
2. Diharapkan bagi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dan *Stakeholder* agar selalu menjaga perkembangan dan kemajuan atlenya dengan lebih memperhatikan dan memantau secara langsung proses latihan dan pembinaan atlet tersebut.
3. Diharapkan bagi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dan *Stakeholder* menjaga konsistensinya dalam pembinaan atlet di Kabupaten Jepara dengan terus memberikan dukungan kontribusi kepada atlet sepak takraw Kabupaten Jepara.
4. Diharapkan bagi pelatih untuk lebih aktif dan intensif memberikan motivasi dan arahan kepada atlet untuk mencapai prestasi yang maksimal, dengan melakukan pendekatan dan pengarahan dari pelatih, atlet akan termotivasi dan bersemangat untuk melanjutkan prestasi kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmaddhian, S. (2013). Peran Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Hutan Konservasi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan ( Studi di Kabupaten Kuningan ) □, (41).
- Andino Maselena\*, Md. Mahmud Hasan, Muhammad Muslihudin, and T. S. (2016). Finding Kicking Range of Sepak Takraw Game : Fuzzy Logic and Dempster-Shafer Theory Approach. Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science., 2(August), 187–193. <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v2.i1.pp187-193>
- Andre. (2019). Peran Pemerintah Daerah Dan Stakeholder Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Basket Pelajar Di Kabupaten Magelang. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations.
- Annas, M. (2014). Pengaruh Latihan Smes Kedeng Menggunakan Area Bertahap Terhadap Keterampilan Smas Sepaktakraw. Journal of Physical Education , Health and Sport., 1(1), 35–40.
- Anugrahalrianda, R. (2017). Dampak Pembelajaran Full Day School Terhadap Pembinaan Prestasi Olahraga Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kendal.
- Arikunto Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 2006
- Atradinal, Zulman, A. U. (2018). Keterampilan Sepak Sila Pemain Sepaktakraw SMP Negeri 2 Batangan. Jurnal Menssana., 3, 77–88.
- De Colle, Simone. 2010. Stakeholder Theory, The State of The Art. Cambridge University Press, New York.
- Dianawati, I. (2017). Pengembangan Alat Sensor Gerak pada Garis Servis Double Event dalam Permainan Sepaktakraw. Journal of Physical Education and Sports, 6(3), 272–278.
- DjokoPekik Irianto. 2002. *Dasar Kepeleatihan*. Jogja
- Donaldson, T., Preston, L. E., & Preston, L. E. E. E. (1995). Theory The Stakeholder Of The Concepts , Evidence , Corporarion : And Implication, 20(1), 65–91.

- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet, 1.
- Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, E. S. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKN UNJ Online*, Universitas Negeri Jakarta, 1, Nomor 2.
- FIK UNNES. 2014. Pedoman Penulisan Skripsi, Semarang
- Fitri Handayani, H. W. (2017). Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang. *Fakultas Ilmu Sosial*, 1–13.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., & Purnell, L. (1984). Stakeholder Theory : The State Of The Art1, 1–61.
- Golder, B and Golwer, M. 2005. *WWF Standards of Conservation Project and Programment Management*, Surrey: UK
- Hadi, R. (2011). Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1), 88–93.
- Handel, D. (2013). (Studi di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga). *Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Atlet Di Kabupaten Kepulauan Taulud.-. 3-4.*
- Herman. (2012). Kontribusi Daya Ledak Tungkai Dan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Servis Dalam Permainan Sepaktakraw Pada Siswa SMA Negeri 1, 53–63.
- Iqbal, M. (2007). Analisis peran pemangku kepentingan dan implementasinya dalam pembangunan pertanian. *Jurnal Litbang Pertanian*, 26 (3), 89-99.
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan prestasi olahraga nasional secara dini melalui pusat pembinaan dan latihan pelajar (PPLP) dan pusat pembinaan dan latihan mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 156–168.  
Retrieved from  
<http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/olahraga/article/view/127>
- Lilik Sudadwati A. *Mental Juara Modal Atlet Berprestasi*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta. 2007
- M N Jawis, R Singh, H J Singh, M. N. Y. (2005). Anthropometric and physiological profiles of sepak takraw players, 825–829.  
<https://doi.org/10.1136/bjism.2004.016915>

- Madya, E. B. (2018). Pentingnya pembinaan sumber daya manusia dalam organisasi dakwah, *V(6)*, 1–12.
- Maksum, A. (2016). Kualitas Pribadi Atlet : Kunci Keberhasilan Meraih Prestasi Tinggi Kualitas Pribadi Atlet : Kunci Keberhasilan Meraih Prestasi Tinggi, (June).
- Mitchell, R. K., Agle, B. R., Wood, D. J., & Mitchell, R. K. (1997). Toward A Theory Of Stakeholder Identification And Saliency : Defining The Principle Of Who And What Really, *22(4)*, 853–886.
- Muhadam Labolo. 2014, Memahami Ilmu Pemerintahan, Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Mukti, P. A., Purwono, E. P., & Setiawan, I. (2016). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Di Kabupaten Banjarnegara, *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*, *2(2)*, 1–5.
- Niken Lastiti V. A, Muhammad Ali Z. M, B. S. H. (2014). Dalam Pengembangan Wawasan Minapolitan M, *3(12)*, 2070–2076.
- Nugroho, H. C., & Zauhar Soesilo, S. (2014). Koordinasi Pelaksanaan Program Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Nganjuk, *5(1)*, 12–22.
- Pahlepi, S. M. R. (2015). Peran Komite Olahraga Indonesia (KONI) Kalimantan Timur dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Kempo Dalam Meningkatkan Prestasi Atlit Kempo Di Kalimantan Timur.
- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional. *Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional*, *VOL.XI*, 219–228.
- Risnah. (2014). Pembinaan Moral Anak Usia Sekolah Pada Masyarakat Desa Kareloe Kecamatan Botoramba Kabupaten Jeneponto. Universitas Negeri Makassar, 82–91.
- Riyaningsih, M. (2019). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik di Kabupaten Kudus Tahun 2019, *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*, 1–5.
- Rubianto Hadi. 2007. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

- Scheemer, Kammi. 2000. Stakeholder Analysis Guidelines, Policy Toolkit for Strengthening Health Sector Reform. USA: LACHSR Health Sector Reform Initiative.
- Schwartz, Mark S. dan Archie B. Carrol. 2006. Corporate Social Responsibility: A Three-Domain Approach. *Business Ethics Quarterly*
- Semarayasa, I. K. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Dasar (Motor Ability) Terhadap Kemampuan Smash Silang Pada Permainan Sepak Takraw Mahasiswa PENJASKESREK FOK UNDIKSHA. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i1.2919>
- Septian, W. A. (2017). Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga (Dispora) Dalam Pembinaan Atlet Di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 393–404.
- Setya Rahayu, W. H. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub PERSIBAS Banyumas. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(2), 10–15.
- Siagian, Sondang, P. 2002, Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sikti, R. (2018). Peran Pemerintah Daerah Terhadap Pembinaan Prestasi Atlet Wushu Sanda Di Kabupaten Magelang, *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*, (3), 1–7.
- Situmorang, A. S. (2010). Olahraga, Gaya Kepemimpinan Pelatih Maksimal, Dalam Upaya Mencapai Prestasi.
- Soekanto, Soerjono. 2009. Teori Peranan, Jakarta: Bumi Aksara
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang:Departemen Pendidikan Nasional.
- Sulaiman. (2014). *Journal of Physical Education , Health and Sport*. Alat Tes Keterampilan Sepak Takraw Bagi Atlet Sepak Takraw Jawa Tengah Sulaiman., 1(2).
- Sulaiman. 2008. *SepakTakraw*. Semarang: UNNES Press
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabet. 2016



- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabet. 2016
- Suharsimi Arilinto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 2006
- Tohar. 2014. *Ilmu Kepeleatihan Lanjut*. Semarang, Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Ulum, M. A. (2013). *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations, Pembinaan Olahraga Bela Diri Wushu Di Kota Salatiga Tahun 2013*, 2(10), 624–629.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.
- Wardani, V. E. (2016). *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di Wilayah Pati Dan Sekitarnya*.
- Yunitaningrum, W. (2014). *Kemampuan Volume Oksigen Maksimal Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Sepak Takraw Kalimantan Barat*. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 4.
- Zulman, F. U., Umar, A., & Atradinal, F. U. (2018). *Hubungan Keseimbangan dan Kelincahan terhadap Keterampilan Sepak Sila Pemain Sepaktakraw SMP Negeri 2 Batang Anai*. *Jurnal Menssana*, 3(1), 77-88.

# **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

Lampiran 1

## Formulir Usulan Topik



Formulir Usulan Topik Skripsi  
FM-1-AKD-24/rev.00  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

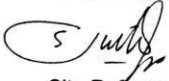
Nama : Sita Rofiana  
NIM : 6101416067  
Jurusan : Jasmani Kes. & Rekreasi  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1  
Topik : Peran Pemerintah Daerah Dan Stakeholder Terhadap  
Pembinaan Prestasi Atlet Sepak Takraw di Kabupaten Jepara

*see  
dapat dilihat  
pembimbing  
Dr. Sulaiman, M.Pd  
9/4 2019  
H.S.*

Menyetujui  
Ketua Jurusan

  
Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.  
NIP. 196109031988031002

Semarang, 4 April 2019  
Yang mengajukan,

  
Sita Rofiana  
NIM. 6101416067



## Lampiran 2

## Penetapan Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 17021/UN37.1.6/TD.06/2019**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 3 Oktober 2019
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Dr. Sulaiman, M.Pd.  
NIP : 196206121989011001  
Pangkat/Golongan : IV/b  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : Sita Rofiana  
NIM : 6101416067  
Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR  
Topik : Peran Pemerintah Daerah Dan Stakeholder Terhadap Pembinaan Prestasi Atlet Sepaktakraw di Kabupaten Jepara
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Wakil Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal



6101416067

....: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :....

DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 3 Oktober 2019  
DEKAN

Prof. Dr. Tandjo Rahayu, M.Pd.  
NIP 196103201984032001

Lampiran 3

**Surat Pengesahan Proposal****PENGESAHAN**

Proposal skripsi yang berjudul :

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DAN STAKEHOLDER TERHADAP  
PEMBINAAN PRESTASI ATLET SEPAKTAKRAW DI KABUPATEN  
JEPARA**

Disusun oleh :

Nama : Sita Rofiana

NIM : 6101416067

Jurusan/Prodi: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal 28 November 2019 oleh :

Menyetujui,

Ketua Jurusan



Dr. Rumini, S.pd., M.Pd.

NIP. 197002231995122001

Pembimbing,






Dr. Sulaiman, M.Pd.

NIP. 196206121989011001

## Lampiran 4

## Surat Ijin Melakukan Penelitian

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007 Laman: <a href="http://fik.unnes.ac.id">http://fik.unnes.ac.id</a> , surel: <a href="mailto:fik@mail.unnes.ac.id">fik@mail.unnes.ac.id</a>	
	Nomor	27 Nopember 2019
	Hal	: Izin Penelitian
	Yth. Kepala DISDIKORA Jl. Ratu Kalinyamat No.1, Demean, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59419	
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:		
Nama	: Sita Rofiana	
NIM	: 6101416067	
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Peran Pemerintah Daerah Dan Stakeholder Terhadap Pembinaan Prestasi Atlet Sepaktakraw Di Kabupaten Jepara	
Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Desember 2019 s.d 1 Januari 2020.		
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.		
		
Tembusan: Dekan FIK; Universitas Negeri Semarang		M. Abdul Azam, M.Kes. NIP. 1192001121001
		
Nomor Agenda Surat : 269 079 984 6		Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-11-27 15:27:38)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007  
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik@mail.unnes.ac.id](mailto:fik@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/20475/UN37.1.6/LT/2019 27 Nopember 2019  
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Ketua KONI  
 Jl. Ki Mangunsarkoro No. 46, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59419

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sita Rofiana  
 NIM : 6101416067  
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Peran Pemerintah Daerah Dan Stakeholder Terhadap Pembinaan Prestasi Adet Sepaktakraw Di Kabupaten Jepara

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Desember 2019 s.d 1 Januari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIK;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 710 607 794 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-11-27 15:26:36)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007  
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik@mail.unnes.ac.id](mailto:fik@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/20480/UN37.1.6/LT/2019  
 Hal : Izin Penelitian

27 Nopember 2019

Yth. Ketua Umum Pengkab PSTI Kabupaten Jepara  
 GOR Sepaktakraw Jl. Raya Welahan Desa Gedangan, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59464

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sita Rofiana  
 NIM : 6101416067  
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Peran Pemerintah Daerah Dan Stakeholder Terhadap Pembinaan Prestasi Atlet Sepaktakraw Di Kabupaten Jepara

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Desember 2019 s.d 1 Januari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIK;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 314 681 729 8

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-11-27 15:50:58)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007  
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik@mail.unnes.ac.id](mailto:fik@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/20528/UN37.1.6/LT/2019  
 Hal : Izin Penelitian

28 Nopember 2019

Yth. Ketua PPOP Kabupaten Jepara  
 GOR Sepaktakraw Jl. Raya Welahan Desa Gedangan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Jawa  
 Tengah 59464

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sita Rofiana  
 NIM : 6101416067  
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Peran Pemerintah Daerah Dan Stakeholder Terhadap Pembinaan  
 Prestasi Atlet Sepaktakraw Di Kabupaten Jepara

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Desember 2019 s.d 1 Januari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIK;  
 Universitas Negeri Semarang

Lampiran 5

## Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	<p><b>PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA</b>  <b>DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA</b>          Jln. Ratu Kalinyamat, Demaan Jepara ☒ 59401          ☒ ( 0291 ) 591238, 591156 psw 378 ☒ ( 0291 ) 591339</p>
Jepara, 29 November 2019	
Nomor : 426/3423.1	Kepada
Sifat : -	Yth: Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Lampiran : -	Unnes Semarang
Perihal : Ijin Penelitian	Di-
	Semarang
<p>Disampaikan dengan hormat, menindaklanjuti surat Nomor : B/20477/UN37.1.6/LT/2019, tanggal : 27 Nopember 2019, Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka Dinas Dikpora Kabupaten Jepara memberi ijin kepada :</p>	
Nama	: Sita Rofiana
NIM	: 6101416067
Jurusan	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Semester	: Gasal
Tahun Akademik	: 2019/2020
<p>Untuk melakukan penelitian di Dinas Dikpora Kabupaten Jepara mulai tanggal 1 Desember 2019 sd 1 Januari 2020. Dalam rangka untuk penelitian Skripsi/tugas akhir dengan judul "PERAN PEMERINTAH DAERAH DAN STAKEHOLDER TERHADAP PEMBINAAN PRESTASI ATLET SEPAKTAKRAW DI KABUPATEN JEPARA".</p> <p>Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Dinas Dikpora Kabupaten Jepara          Kepala Dinas</p>  <p><b>AGUS TRI HARJONO, SH, MM</b>          Pembina Utama Muda          NIP. 19630817 199203 1 011</p>	



**KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA  
( KONI )  
KABUPATEN JEPARA**

Alamat : Jl. Ki Mangunsarkoro No. 46 Jepara, Telp./fax. ( 0291 ) 591096  
e-mail : koni\_jepara@yahoo.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 138 / UM / XII / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutedjo S Sumarto

Jabatan : Ketua Umum KONI Kabupaten Jepara

Menyatakan dengan sesungguhnya :

Nama : Sita Rofiana

NIM : 6101416067

Asal : Universitas Negeri Semarang

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian guna menyusun skripsi / tugas akhir.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jepara, 19 Desember 2019

KONI Kabupaten Jepara

Ketua Umum,



**SUTEDJO S SUMARTO**



**PERSATUAN SEPAKTAKRAW INDONESIA  
(PSTI)**

**PENGURUS KABUPATEN JEPARA**

Sekretariat: GOR Sepak Takraw Jepara, Jln Raya Welahn Jepara 59464

Jepara, 30 November 2019

Nomor : 195/PSTI-JPR/XI/2019  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ilmu Kelahragaan  
Universitas Negeri Semarang  
Di-  
SEMARANG

Disampaikan dengan hormat, menindaklanjuti surat Nomor : B/20480/UN37.1.6/LT/2019, tanggal : 27 Nopember 2019, Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka Pengkab PSTI Kabupaten Jepara memberi ijin kepada :

Nama : Sita Rofiana  
NIM : 6101416067  
Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, SI  
Semester : Gasal  
Tahun Akademik : 2019/2020

Untuk melakukan penelitian di Pengkab PSTI Kabupaten Jepara mulai tanggal 1 Desember 2019 sd 1 Januari 2020. Dalam rangka untuk penelitian Skripsi/tugas akhir dengan judul "PERAN PEMERINTAH DAERAH DAN STAKEHOLDER TERHADAP PEMBINAAN PRESTASI ATLET SEPAKTAKRAW DI KABUPATEN JEPARA".

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengkab PSTI Jepara  
Sekretaris  
  
**SUKO HARTONO**



**PUSAT PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI  
(PPOP)**

**KABUPATEN JEPARA**

Sekretariat: GOR Sepak Takraw Jepara, Jln Raya Welahn Jepara 59464

Jepara, 30 November 2019

Nomor : 002/PPOP-JPR/XI/2019  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ilmu Kelahragaan  
Universitas Negeri Semarang  
Di-  
SEMARANG

Disampaikan dengan hormat, menindaklanjuti surat Nomor : B/20480/UN37.1.6/LT/2019, tanggal : 27 Nopember 2019, Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka Pengkab PSTI Kabupaten Jepara memberi ijin kepada :

Nama : Sita Rofiana  
NIM : 6101416067  
Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1  
Semester : Gasal  
Tahun Akademik : 2019/2020

Untuk melakukan penelitian di PPOP Kabupaten Jepara mulai tanggal 1 Desember 2019 sd 1 Januari 2020. Dalam rangka untuk penelitian Skripsi/tugas akhir dengan judul "PERAN PEMERINTAH DAERAH DAN STAKEHOLDER TERHADAP PEMBINAAN PRESTASI ATLET SEPAKTAKRAW DI KABUPATEN JEPARA".

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pusat Pembinaan Olahraga Prestasi  
Ketua  
  
**MUSTHAKIM, SE, M.Si**

## Lampiran 6

## Piagam Prestasi Atlet











(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada tanggal 27 Desember 2019)

## Lampiran 7

## Sertifikat Pelatih



(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada tanggal 27 Desember 2019)

## Lampiran 8

**Pedoman Wawancara Pemerintah Daerah dan Stakeholder****Pedoman Wawancara DISDIKPORA**

1. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menangani strategi pemassalan atlet sepak takraw?  
Jawaban :
2. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menangani strategi pencarian bibit atlet sepak takraw?  
Jawaban :
3. Apa saja kriteria yang digunakan oleh DISDIKPORA untuk mencari bibit atlet sepak takraw?  
Jawaban :
4. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menangani atlet sepak takraw yang berprestasi di Kabupaten Jepara?  
Jawaban :
5. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pembinaan atlet sepak takraw?  
Jawaban :
6. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menangani pendanaan dalam pembinaan atlet sepak takraw?  
Jawaban :
7. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menangani program latihan untuk meningkatkan kualitas atlet sepak takraw?  
Jawaban :
8. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam memilih pelatih yang berkualitas untuk melatih atlet sepak takraw?  
Jawaban :

### **Pedoman Wawancara STAKEHOLDER (KONI)**

1. Bagaimana peran KONI dalam menangani strategi pemassalan attlet sepaktakraw?  
Jawaban :
2. Bagaimana peran KONI dalam menangani strategi pencarian bibit atlet sepaktakraw?  
Jawaban :
3. Apa saja keriteria yang digunakan oleh KONI untuk mencari bibit atlet sepaktakraw?  
Jawaban :
4. Bagaimana peran KONI dalam menangani atlet seapktakraw yang berprestasi di Kabupaten Jepara?  
Jawaban :
5. Bagaimana peran KONI dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pembinaan atlet sepaktakraw?  
Jawaban :
6. Bagaimana peran KONI dalam menagani pendanaan dalam pembinaan atlet sepaktakraw?  
Jawaban :
7. Bagaimana peran KONI dalam menangani program latihan untuk meningkatkan kualitas atlet sepaktakraw?  
Jawaban :
8. Bagaimana peran KONI dalam memilih pelatih yang berkualitas untuk melatih atlet sepaktakraw?  
Jawaban :

### **Pedoman Wawancara STAKEHOLDER (PENGKAB PSTI)**

1. Bagaimana peran PENGKAB PSTI dalam menangani strategi pemassalan attlet sepaktakraw?

Jawaban :

2. Bagaimana peran PENGKAB PSTI dalam menangani strategi pencarian bibit atlet sepaktakraw?

Jawaban :

3. Apa saja keriteria yang digunakan oleh PENGKAB PSTI untuk mencari bibit atlet sepaktakraw?

Jawaban :

4. Bagaimana peran PENGKAB PSTI dalam menangani atlet seapktakraw yang berprestasi di Kabupaten Jepara?

Jawaban :

5. Bagaimana peran PENGKAB PSTI dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pembinaan atlet sepaktakraw?

Jawaban :

6. Bagaimana peran PENGKAB PSTI dalam menagani pendanaan dalam pembinaan atlet sepaktakraw?

Jawaban :

7. Bagaimana peran PENGKAB PSTI dalam menangani program latihan untuk meningkatkan kualitas atlet sepaktakraw?

Jawaban :

8. Bagaimana peran PENGKAB PSTI dalam memilih pelatih yang berkualitas untuk melatih atlet sepaktakraw?

Jawaban :

### **Pedoman Wawancara Pelatih**

1. Sejak kapan anda menjadi pelatih sepak takraw?  
Jawaban :
2. Bagaimana strategi pemassalan yang ada di Kabupaten Jepara?  
Jawaban :
3. Bagaimana strategi pencarian bibit atlet sepak takraw di Kabupaten Jepara?  
Jawaban :
4. Apakah ada target khusus dalam proses pembinaan khususnya saat pencarian bibit?  
Jawaban :
5. Apa prestasi atlet sepak takraw yang sudah diberikan di Kabupaten Jepara?  
Jawaban :
6. Apa ada penghargaan khusus jika atlet mendapatkan juara?  
Jawaban :
7. Darimana saja penghargaan tersebut anda peroleh?  
Jawaban :
8. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan yang diharapkan dan sarana prasarana apa saja yang digunakan untuk latihan?  
Jawaban :
9. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan apa yang anda harapkan? Dan bagaimana keadaannya? Layak atau tidak?  
Jawaban :
10. Dalam pengadaan sarana dan prasarana, apakah ada musyawarah khusus antara atlet, pelatih dan anggota inas olahraga?  
Jawaban :
11. Bagaimana program latihan setiap minggunya?  
Jawaban :
12. Apa ada latihan khusus ketika menjelang kompetisi?  
Jawaban :

13. Berapa bulan sekali latihan fisik dilaksanakan?

Jawaban :

14. Dari mana sajakah sumber dana untuk kegiatan sepakakraw?

Jawaban :

15. Bagaimana hubungan pelatih dengan atlet dan staff anggota Dinas Olahraga?

Jawaban :

16. Apakah anda tau betul karakteristik kemampuan latihan dari maing-maing atlet?

Jawaban :

17. Apakah sering kedatangan tamu dari Dinas Olahraga untuk memonitor latihan dan memberikan motivasi?

Jawaban :

### **Pedoman Wawancara Atlet**

1. Sejak kapan kamu menjadi atlet sepak takraw?  
Jawaban :
2. Apakah kamu tahu permasalahan?  
Jawaban :
3. Bagaimana Kabupaten Jepara dalam mencari atlet sepak takraw?  
Jawaban :
4. Apakah ada target khusus dalam proses pembinaan khususnya saat pencarian bibit?  
Jawaban :
5. Apa prestasi yang sudah kamu berikan kepada di Kabupaten Jepara?  
Jawaban :
6. Apa ada penghargaan khusus jika atlet mendapatkan juara?  
Jawaban :
7. Darimana saja penghargaan tersebut anda peroleh?  
Jawaban :
8. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan yang diharapkan?  
Jawaban :
9. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan apa yang anda harapkan?  
Jawaban :
10. Dalam pengadaan sarana dan prasarana, apakah ada musyawarah khusus antara atlet, pelatih dan anggota inas olahraga?  
Jawaban :
11. Bagaimana program latihan setiap minggunya?  
Jawaban :
12. Apa ada latihan khusus ketika menjelang kompetisi?  
Jawaban :



13. Berapa bulan sekali latihan fisik dilaksanakan?

Jawaban :

14. Apakah anda tau tentang dari mana saja sumber dana untuk kegiatan sepaktakraw?

Jawaban :

15. Bagaimana hubungan pelatih dengan atlet dan staff anggota Dinas Olahraga?

Jawaban :

16. Apakah pelatih anda tau betul karakteristik kemampuan latihan dari maing-maing atlet?

Jawaban :

17. Apakah sering kedatangan tamu dari Dinas Olahraga untuk memonitor latihan anda?

Jawaban :

## Lampiran 9

**Hasil Wawancara****Hasil Wawancara Dengan DISDIKPORA**

Nama : Agus Tri Harjono SH, MM  
 Jabatan : Kepala DISDIKPORA  
 Hari dan tanggal : Senin 16 Desember 2019

1. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menangani strategi pemassalan atlet sepahtakraw?

Jawaban : *Pemassalan yang dilakukan dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah karena Disdikpora hanya menangani olahraga pelajar selain itu, dengan adanya penambahan mata pelajaran sepahtakraw yang diberikan di sekolah-sekolah, jadi jangan asal anak sehat saja guru harus pintar mencari bakat anak-anak yang punya potensi kemudian guru mengarahkan agar potensi itu bisa berkembang untuk dibina dan ini dimulai dari usia dini anak dibuat senang dulu dan ini pinter-pinternya seorang guru*

2. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menangani strategi pencarian bibit atlet sepahtakraw?

Jawaban : *Kami bisa mengupayakan dalam menyaring atlet berbibit melalui kegiatan seleksi dan latihan pertandingan piala bupati yang sudah dilaksanakan beberapa kali di Kabupaten Jepara*

3. Apa saja kriteria yang digunakan oleh DISDIKPORA untuk mencari bibit atlet sepahtakraw?

Jawaban : *Kriterinya 1 ya harus sehat, 2 fisiknya kita lihat, yang terpenting itu anak harus senang terlebih dahulu biasanya anak bisa senang itu tergantung dari figur orangtuanya, selain itu olahraga juga identik dengan cerdas untuk mematenkan lawan untuk mencari strategi dan taktik*

4. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menangani atlet sepak takraw yang berprestasi di Kabupaten Jepara?

Jawaban : *Yang diberikan cabang Sepaktakraw di Kabupaten Jepara sudah banyak dan cabang sepak takraw merupakan penyumbang medali banyak di Kabupaten Jepara, untuk menyalurkan bakat-bakat mereka itu kami menyediakan wadah untuk pembinaan prestasi yaitu PPAP untuk atlet pelajar.*

5. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pembinaan atlet sepak takraw?

Jawaban : *Untuk sarpras kita berkolaborasi dengan KONI*

6. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menangani pendanaan dalam pembinaan atlet sepak takraw?

Jawaban : *Untuk terkait uang pendanaan kita berupaya tapi ya tergantung pak bupati DISDIKPORA memberikan dana dalam berupa penghargaan, ketika atlet tersebut berprestasi maka atlet dan pelatih akan mendapatkan dana, akan tetapi ketika mengikuti kejuaraan dan pelatih mengajukan proposal ke DISDIKPORA akan sedikit terealisasi dan membantu.*

7. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menangani program latihan untuk meningkatkan kualitas atlet sepak takraw?

Jawaban : *Untuk terkait program latihan kita serahkan semuanya kepada pengurus cabang olahraga karena mereka yang lebih paham dan lebih mengerti terkait dengan program latihan yang harus diberikan*

8. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam memilih pelatih yang berkualitas untuk melatih atlet sepak takraw?

Jawaban : *Untuk pemilihan pelatih yang berkualitas saya percayakan semua kepada KONI dan pengurus cabang karena pasti kita memberikan kualitas pelatih yang terbaik untuk menjadikan atlet-atlet sepak takraw menjadi lebih berprestasi*

### Hasil Wawancara Dengan DISDIKPORA

Nama : Suprayitno, SH  
 Jabatan : Kabid Pemuda dan Olahraga  
 Hari dan tanggal : Senin 16 Desember 2019

1. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menangani strategi pemassalan atlet sepaktakraw?

Jawaban : *Tahap pemassalan yang dilakukan dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dengan melalui ekstrakurikuler, mata pelajaran yang ada disekolahan dan kemudian guru dapat menyalurkan anak didiknya jika untuk dibina apabila ada yang mempunyai bakat dalam sepaktakraw.*

2. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menangani strategi pencarian bibit atlet sepaktakraw?

Jawaban : *Dalam melahirkan atlet-atlet handal atau bibit atlet kami bisa mengupayakan dalam menyaring atlet berbibit melalui kegiatan seleksi dan mengikuti kejuaraan-kejuaraan yang dilaksanakan di Kabupaten Jepara maupun Luar Kabupaten Jepara dan tentunya kami berkerjasama dengan KONI maupun PENGKAB Jepara*

3. Apa saja kriteria yang digunakan oleh DISDIKPORA untuk mencari bibit atlet sepaktakraw?

Jawaban : *Kriterinya 1 ya harus sehat, 2 fisiknya kita lihat, yang terpenting itu selain itu olahraga juga identik dengan cerdas untuk mematkan lawan untuk mencari strategi dan taktik, serta mempunyai talenta.*

4. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menangani atlet sepaktakraw yang berprestasi di Kabupaten Jepara?

Jawaban : *Untuk prestasi yang diberikan cabang sepaktakraw di Kabupaten Jepara sudah banyak sekali tentunya Kabupaten Jepara juga sangat berterimakasih untuk atlet, pengurus dan pelatihnya yang sudah menyumbangkan prestasinya tersebut, menyalurkan bakat-bakat mereka itu kami menyediakan wadah untuk pembinaan prestasi yaitu PPAP untuk atlet pelajar.*

5. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pembinaan atlet sepak takraw?

Jawaban : *Untuk sarpras kita berkolaborasi dengan KONI*

6. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menangani pendanaan dalam pembinaan atlet sepak takraw?

Jawaban : *memberikan dana berupa penghargaan, ketika atlet berprestasi maka atlet dan pelatih akan mendapatkan dana, tetapi ketika mengikuti kejuaraan dan pelatih mengajukan proposal ke DISDIKPORA akan sedikit terealisasi dan membantu. Dan dana tersebut dari APBD.*

7. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam menangani program latihan untuk meningkatkan kualitas atlet sepak takraw?

Jawaban : *Untuk terkait program latihan kita serahkan semuanya kepada pengurus cabang olahraga karena mereka yang lebih paham dan lebih mengerti terkait dengan program latihan yang harus diberikan*

8. Bagaimana peran DISDIKPORA dalam memilih pelatih yang berkualitas untuk melatih atlet sepak takraw?

Jawaban : *Untuk pemilihan pelatih yang berkualitas saya percayakan semua kepada KONI dan pengurus cabang karena pasti kita memberikan kualitas pelatih yang terbaik untuk menjadikan atlet-atlet sepak takraw menjadi lebih berprestasi*

### Hasil Wawancara Dengan KONI

Nama : Drs. H. Hariyanto  
 Jabatan : Wakil Ketua II  
 Hari dan tanggal : Kamis 19 Desember 2019

1. Bagaimana peran KONI dalam menangani strategi pemassalan atlet sepaktakraw?

Jawaban : *tahap pemassalan tehnik pencariannya diserahkan pada cabor mulai dari seleksi pencarian bibit atlet, hingga sampai prestasi kami hanya melakukan pengawasan dan memberikan motivasi untuk atlet dan atlet yang memiliki bakat nanti akan didibina untuk dipersiapkan dalam kejuaraan-kejuaraan sepaktakraw.*

2. Bagaimana peran KONI dalam menangani strategi pencarian bibit atlet sepaktakraw?

Jawaban : *kami sudah membina melalui cabang olahraga dan sudah difasilitasi tehnik pencariannya diserahkan pada cabor bagaimana talensclothingnya, dengan diadakan pembinaan dan kejuaraan-kejuaraan yang ada disana nanti yang terbaik itu yang diambil sebagai tim tingkat Kabupaten dan itu nantinya yang akan dipersiapkan dalam rangka PORPROV.*

3. Apa saja kriteria yang digunakan oleh KONI untuk mencari bibit atlet sepaktakraw?

Jawaban : *Kriterianya ya tadi, karena sepaktakraw bukan pakai tolak ukur tapi istilahnya pakai waktu atau kecepatan ketrampilannya baik dari segi fisik, mental dan tehnik mana yang baik itu yang kita ambil untuk bibit-bibit atlet yang disiapkan untuk sepaktakraw ini, jadi postur, tehnik, fisik bagaimana kerjasamanya karena takraw ini bentuknya tim bukan perorangan, dimulai dari perorangan yang bagus pasti timnya bagus, ya tapi*

*belum tentu perorangan bagus timnya bagus memang perorangan dan tim harus ada.*

4. Bagaimana peran KONI dalam menangani atlet sepak takraw yang berprestasi di Kabupaten Jepara?

*Jawaban : Atlet sepak takraw Jepara ini kan sudah sepenuhnya ditangani cabor, tapi nanti kalau ada atlet yang keluar untuk mengikuti kejuaraan kita berikann suport, suport dalam arti secara mental dan finansial, ya kita siap untuk membantu wujudnya bisa uang saku dsb.*

5. Bagaimana peran KONI dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pembinaan atlet sepak takraw?

*Jawaban : Untuk sarpras kita berkolaborasi dengan DISDIKPORA*

6. Bagaimana peran KONI dalam menangani pendanaan dalam pembinaan atlet sepak takraw?

*Jawaban : Dana pembinaannya yang diberikan kurang lebih Rp.185.000.000 juta kecuali dia yang ikut mewakili nama SEA GAMES seperti kemarin kita akan berikan uang saku kalau ada kejuaraan kemana kita ikut bantu termasuk seperti PORPROV kemarin kita bantu dana pembinaannya kita berikan uang saku masuk selama kejuaraan kita biayai yaitu dengan dana pembinaan*

7. Bagaimana peran KONI dalam menangani program latihan untuk meningkatkan kualitas atlet sepak takraw?

*Jawaban : program latihan kami serahkan semuanya kepada pengurus dan pelatih dan kami hanya melakukan pengawasan serta evaluasi, jika program itu memang dikira sudah bagus maka bisa dilanjutkan dan jika kurang kami hanya memberikan sebuah evaluasi untuk program-program latihan yang diberikan oleh pelatih*

8. Bagaimana peran KONI dalam memilih pelatih yang berkualitas untuk melatih atlet sepak takraw?

*Jawaban : pelatih yang pertama kualitas itu dilegradasi dengan minimal sertifikasi punya ijazah yang sifatnya kepelatihan itu harus dimiliki, yang ke dua memang pengalaman itu menunjang tapi tidak selamanya pengalaman*

*itu akan sepenuhnya menjadi solidaritas lebih khususnya ya ilmu kepelatihan selain itu pelatih harus disiplin karena itu dalam rangka untuk meningkatkan prestasi khususnya dalam masing-masing cabang, jadi pertama dasarnya ilmu kepelatihan, pengalaman, dedikasi loyalitas dan disiplin yang tinggi.*



### Hasil Wawancara Dengan KONI

Nama : Drs. Wahyu Nugraha  
 Jabatan :Sekertaris Umum  
 Hari dan tanggal :Kamis 19Desember 2019

1. Bagaimana peran KONI dalam menangani strategi pemassalan atlet sepaktakraw?

Jawaban : *tahap pemassalan tehnis pencariannya diserahkan pada cabor mulai dari seleksi pencarian bibit atlet, hingga sampai prestasi kami hanya melakukan pengawasan dan memberikan motivasi untuk atlet dan atlet yang memiliki bakat nanti akan didibina untuk dipersiapkan dalam kejuaraan-kejuaraan sepaktakraw.*

2. Bagaimana peran KONI dalam menangani strategi pencarian bibit atlet sepaktakraw?

Jawaban : *kami sudah membina melalui cabang olahraga dan sudah difasilitasi tehnis pencariannya diserahkan pada cabor bagaimana talensclothingnya, dengan diadakan pembinaan dan kejuaraan-kejuaraan yang ada disana nanti yang terbaik itu yang diambil sebagai tim tingkat Kabupaten dan itu nantinya yang akan dipersiapkan dalam rangka PORPROV.*

3. Apa saja keriteria yang digunakan oleh KONI untuk mencari bibit atlet sepaktakraw?

Jawaban : *Kriterianya ya tadi, karena sepaktakraw bukan pakai tolak ukur tapi istilahnya pakai waktu atau kecepatan ketrampilannya baik dari segi fisik, mental dan tehnik mana yang baik itu yang kita ambil untuk bibit-bibit atlet yang disiapkan untuk sepaktakraw ini, jadi postur, tehnik, fisik bagaimana kerjasamanya karena takraw ini bentuknya tim bukan*

*perorangan, dimulai dari perorangan yang bagus pasti timnya bagus, ya tapi*

*belum tentu perorangan bagus timnya bagus memang perorangan dan tim harus ada.*

4. Bagaimana peran KONI dalam menangani atlet sepak takraw yang berprestasi di Kabupaten Jepara?

*Jawaban : Atlet sepak takraw Jepara ini kan sudah sepenuhnya ditangani cabor, tapi nanti kalau ada atlet yang keluar untuk mengikuti kejuaraan kita berikann suport, suport dalam arti secara mental dan finansial, ya kita siap untuk membantu wujudnya bisa uang saku dsb.*

5. Bagaimana peran KONI dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pembinaan atlet sepak takraw?

*Jawaban : Untuk sarpras kita berkolaborasi dengan DISDIKPOR*

6. Bagaimana peran KONI dalam menangani pendanaan dalam pembinaan atlet sepak takraw?

*Jawaban : pendanaan yang diberikan pada cabang olahraga sepak takraw lebih dibanding cabang olahraga lainnya, untuk sepak takraw mendapatkan dana terbesar nomor 2 setelah sepakbola dana yang didapat untuk pertahun itu sekita Rp.185.000.000 untuk tahun ini mungkin ada perubahan kenaikan dana pembinaan*

7. Bagaimana peran KONI dalam menangani program latihan untuk meningkatkan kualitas atlet sepak takraw?

*Jawaban : program latihan kami serahkan semuanya kepada pengurus dan pelatih dan kami hanya melaqkukan pengawasan serta evaluasi, jika program itu memang dikira sudah bagus maka bisa dilanjutkan dan jika kurang kami hanya memberikan sebuah evaluasi untuk program-program latihan yang diberikan oleh pelatih*

8. Bagaimana peran KONI dalam memilih pelatih yang berkualitas untuk melatih atlet sepak takraw?

*Jawaban : Tentunya kita harus memperhatikan kualitas, kualitas dari pelatih itu bisa dengan adanya pengalaman dibidang yang dimiliki tapi selain itu juga harus dibuktikan dengan adanya sertifikat kepelatihan, mungkin ada*

*kepelatihan dasar, kepelatihan lanjut Penentuan tugas dan peran pelatih tentunya harus sesuai dengan peran yang ada bagi mereka yang mempunyai sertifikat yang lebih tinggi harus diberi kepercayaan yang lebih untuk mengembangkan sepakakraw dan nanti level yang dibawahnya bisa membantu.*

### Hasil Wawancara Dengan PENGKAB PSTI

Nama : Musthakim SE, M.Si  
 Jabatan : Ketua I  
 Hari dan tanggal : Kamis 2 Januari 2020

1. Bagaimana peran PSTI dalam menangani strategi pemassalan atlet sepaktakraw?

Jawaban : *tahap pemassalan yang dilakukan di dalam sepaktakraw dimulai dari usia dini, dengan diadakannya seleksi, rekomendasi dari guru apabila ada yang memiliki bakat dalam sepaktakraw serta dengan dilihatnya dari setiap adanya kejuaraan antar sekolah, dari situ kita sudah mulai melihat dan yang terbaik akan dibina melalui pusat pembinaan olahraga pelajar (PPOP).*

2. Bagaimana peran PSTI dalam menangani strategi pencarian bibit atlet sepaktakraw?

Jawaban : *pencarian bibit atlet kami melakukan pembinaan diberbagai Daerah di Kecamatan Kabupaten Jepara salah satunya untuk mencari bibit kita mulai dari anak usia dini yang mana target kita adalah para pelajar yang ada di Kabupaten Jepara.*

3. Apa saja kriteria yang digunakan oleh PSTI untuk mencari bibit atlet sepaktakraw?

Jawaban : *untuk kriterianya yang pertama anak tersebut mempunyai talenta, punya bakat.*

4. Bagaimana peran PSTI dalam menangani atlet sepaktakraw yang berprestasi di Kabupaten Jepara?

Jawaban : *peran pengkab PSTI dalam menangani atlet yang berprestasi kita melakukan upaya-upaya mulai dari pembinaan usia dini, pembinaan berkelanjutan yang dibina dalam PPOP Pusat Pembinaan Olahraga Prestasi dan yang masuk adalah anak usia smp sampai sma yang pernah juara atau memang yang memang dilihat dari talenta-talentanya mempunyai bakat, kemudian kita melakukan ujicoba-ujicoba didalam Kabupaten Jepara maupun keluar Daerah Kabupaten Jepara, kemudian pengkab memberikan dorongan*

*berupa insentif tiap bulannya meskipun kecil tapi itu merupakan suatu motivasi untuk membuat anak jadi lebih bersemangat dalam meningkatkan prestasinya.*

5. Bagaimana peran PSTI dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pembinaan atlet sepak takraw?

*Jawaban : penyediaan sarana dan prasarana itu merupakan kewajiban untuk menuju prestasi sarana prasarana merupakan salah satu faktor penting untuk pencapaian prestasi jadi pengkab menyediakan bola, net, fasilitas latihan bahkan PENGKAB PSTI mempunyai gedung khusus sepak takraw yang mendominasi*

6. Bagaimana peran PSTI dalam menangani pendanaan dalam pembinaan atlet sepak takraw?

*Jawaban : terkait pendanaan pengurus mengupayakan sumber-sumber pendanaan baik dari internal maupun dari eksternal, dari eksternal kita dapat bantuan dari KONI, dari DISPORA, dan internal kewajiban pengurus untuk memperoleh dana tersebut.*

7. Bagaimana peran PSTI dalam menangani program latihan untuk meningkatkan kualitas atlet sepak takraw?

*Jawaban : tentu program itu akan disesuaikan dengan prestasi yang akan dicapai, bisa target jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, program ini akan disesuaikan juga dengan kualitas atlet yang dilatih sehingga harus disinkronkan dari berbagai pihak sehingga program yang diberikan pada para atlet akan benar-benar dapat mencapai tujuan prestasi yang maksimal*

8. Bagaimana peran PSTI dalam memilih pelatih yang berkualitas untuk melatih atlet sepak takraw?

*Jawaban : untuk pemilihan pelatih yang berkualitas kami lihat dari track record seorang pelatih minimal pernah menjadi atlet yang berprestasi kemudian dilihat dari sertifikat pelatih mulai dari tingkat daerah, tingkat Nasional bahkan tingkat Internasional.*

### Hasil Wawancara Dengan PENGKAB PSTI

Nama : Suko Hartono  
 Jabatan : Sekertaris  
 Hari dan tanggal : Kamis 19 Desember 2019

1. Bagaimana peran PSTI dalam menangani strategi pemassalan atlet sepaktakraw?

Jawaban : *tahap pemassalan dilakukan dari usia dini dan dilakukan dari beberapa seleksi dan yang terbaik akan dibina melalui pusat pembinaan prestasi olahraga pelajar.*

2. Bagaimana peran PSTI dalam menangani strategi pencarian bibit atlet sepaktakraw?

Jawaban : *pencarian bibit atlet dimulai dari usia dini kita lebih menargetkan pada anak sekolah dasar untuk dibina dan pencarian bibit atlet itu dilakukan dengan tahap seleksi dengan mengadakan kejuaraan-kejuaraan untuk mendapatkan calon bibit-bibit atlet yang unggul.*

3. Apa saja kriteria yang digunakan oleh PSTI untuk mencari bibit atlet sepaktakraw?

Jawaban : *kriterianya tentu sehat, harus memiliki bakat dan talenta*

4. Bagaimana peran PSTI dalam menangani atlet sepaktakraw yang berprestasi di Kabupaten Jepara?

Jawaban : *Atlet yang berprestasi tentu akan berikan apresiasi karena telah membawa nama baik Kabupaten Jepara, selain itu atlet yang berprestasi itu akan kami salurkan untuk dibina agar lebih meningkat prestasinya, dan selain itu tentunya kami memberikan uang tali asih untuk atlet yang mendapatkan juara untuk pendorong atlet agar lebih semangat dalam melakukan latihan.*

5. Bagaimana peran PSTI dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pembinaan atlet sepaktakraw?

Jawaban : *sarana prasarana yang ada di sepaktakraw untuk pencapaian prestasi memang sangat dibutuhkan sehingga kami berupaya yang terbaik untuk menyediakan sarana prasarana itu sendiri bahkan sampai adanya*

*gendung sepak takraw itu dengan adanya bantuan dari Pemerintah daerah dan stakeholder*

6. Bagaimana peran PSTI dalam menangani pendanaan dalam pembinaan atlet sepak takraw?

*Jawaban : dalam menangani pembinaan kita mendapatkan bantuan dari KONI dan DISDIKPORA yang sudah dianggarkan oleh mereka pertahunnya dan kita tetap melakukan upaya untuk mendapatkan tambahan dana.*

7. Bagaimana peran PSTI dalam menangani program latihan untuk meningkatkan kualitas atlet sepak takraw?

*Jawaban : penanganan program latihan yang diberikan oleh pengurus maupun pelatih telah disesuaikan dengan kualitas atlet yang ada mulai dari jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang sehingga nantinya akan menghasilkan bibit-bibit atlet yang unggul.*

8. Bagaimana peran PSTI dalam memilih pelatih yang berkualitas untuk melatih atlet sepak takraw?

*Jawaban : Untuk pemilihan pelatih yang berkualitas kami menggunakan pelatih yang dulunya pernah menjadi atlet berprestasi, dan tentunya bukan hanya itu tapi juga memiliki lisensi kepelatihan.*

### Hasil Wawancara Dengan Pelatih

Nama : Noor Cholis S,Pd  
 Jabatan : Pelatih  
 Hari dan tanggal : Kamis 19Desember 2019

1. Sejak kapan anda menjadi pelatih sepak takraw?  
 Jawaban : *Saya menjadi pelatih sepak takraw sejak tahun 2005*
2. Bagaimana strategi pemassalan yang ada di Kabupaten Jepara?  
 Jawaban : *Strategi yang digunakan dengan mengadakannya seleksi*
3. Bagaimana strategi pencarian bibit atlet sepak takraw di Kabupaten Kepara?  
 Jawaban : *Kita melakukan seleksi mulai dari usia dini dengan menggunakan target tertentu yang terdapat itu yang kita akan ambil untuk dibina masuk di PPOP*
4. Apakah ada target khusus dalam proses pembinaan khususnya saat pencarian bibit?  
 Jawaban : *Tentunya dalam pembinaan pasti ada target khusus salah satu dari target itu mencetak bibit-bibit baru yang unggul agar dapat menjadi juara didalam setiap pertandingan*
5. Apa prestasi atlet sepak takraw yang sudah diberikan di Kabupaten Jepara?  
 Jawaban : *Alhamdulillah sudah banyak prestasi yang sudah diberikan oleh atlet-atlet sepak takraw ini bahkan beberapa atlet dari sepak takraw ada yang masuk dalam kejuaraan nasional maupun internasional*
6. Apa ada penghargaan khusus jika atlet mendapatkan juara?  
 Jawaban : *Penghargaan khusus tentunya ada wujudnya berupa tali asih uang saku*
7. Darimana saja penghargaan tersebut anda peroleh?  
 Jawaban : *Dari Disdikpora, KONI maupun dari Pengkab*
8. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan yang diharapkan dan sarana prasarana apa saja yang digunakan untuk latihan?



Jawaban : *Untuk sarana dan prasarana saya kira sudah sesuai dengan harapan karena sepaktakraw ini mempunyai GOR sendiri alat-alat yang digunakan untuk latihan juga sudah tersedia*

9. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan apa yang anda harapkan? Dan bagaimana keadaanya? Layak atau tidak?

Jawaban : *Sudah seperti yang saya harapkan dan sudah sangat layak*

10. Dalam pengadaan sarana dan prasarana, apakah ada musyawarah khusus antara atlet, pelatih dan anggota inas olahraga?

Jawaban : *Ada musyawarah tapi hanya antara pelatih dengan pengurus*

11. Bagaimana program latihan setiap minggunya?

Jawaban : *Program latihan yang diberikan selama 1 minggu 5 kali latihan yang dilakukan dari hari senin sampai jumat sore hari*

12. Apa ada latihan khusus ketika menjelang kompetisi?

Jawaban : *Tentunya ada setiap menjelang pertandingan latihan yang diberikan lebih banyak berfokus pada drill bola pertama dan game*

13. Berapa bulan sekali latihan fisik dilaksanakan?

Jawaban : *3-4 kali*

14. Dari mana sajakah sumber dana untuk kegiatan sepaktakraw?

Jawaban : *Dana sponsor yang menyukai sepaktakraw, dari KONI, dari DISDIKPORa dari PENGKAB PSTI Jepara juga*

15. Bagaimana hubungan pelatih dengan atlet dan staff anggota Dinas Olahraga?

Jawaban : *Hubungan antara pelatih, atlet dan anggota dinas terjalin dengan sangat baik*

16. Apakah anda tau betul karakteristik kemampuan latihan dari maing-maing atlet?

Jawaban : *Tentunya tau karena setiap latihan saya yang mengarahkan, memeberikan masukan maupun memberikan evaluasi kepada mereka*

17. Apakah sering kedatangan tamu dari Dinas Olahraga untuk memonitor latihan dan memberikan motivasi?

Jawaban : *Sesekali ada anggota dinas yang memonitor pada saat latihan maupun pada saat menjelang pertantingan dan pada saat pertandingan untuk memberikan semangat serta motivas.*

### Hasil Wawancara Dengan Pelatih

Nama : Panji Kerso S,Pd

Jabatan : Pelatih

Hari dan tanggal : Kamis 19Desember 2019

1. Sejak kapan anda menjadi pelatih sepakakraw?  
Jawaban : *Saya menjadi pelatih sepakakraw sejak tahun 2012*
2. Bagaimana strategi pemassalan yang ada di Kabupaten Jepara?  
Jawaban : *Dengan ekstrakurikuler yang ada disekolah SD*
3. Bagaimana strategi pencarian bibit atlet sepakakraw di Kcamatan Kepara?  
Jawaban : *Dengan diadakannya seleksi untuk anak usia dini kelas 6 SD dengan menggunakan target tertentu yang terbaik itu yang kita akan ambil untuk dibina masuk di PPOP*
4. Apakah ada target khusus dalam proses pembinaan khususnya saat pencarian bibit?  
Jawaban : *Untuk target khususnya ya mencetak bibit-bibit atlet baru sebagai penerus generasi dan tentunya menjadi juara*
5. Apa prestasi atlet sepakakraw yang sudah diberikan di Kabupaten Jepara?  
Jawaban : *Prestasi yang sudah diberikan tergolong sudah cukup banyak mulai dari tingkat provinsi maupun nasional*
6. Apa ada penghargaan khusus jika atlet mendapatkan juara?  
Jawaban : *Mungkin dengan diberinya tali asih uang saku*
7. Darimana saja penghargaan tersebut anda peroleh?  
Jawaban : *Dari Disdikpora, KONI maupun dari Pengkab*
8. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan yang diharapkan dan sarana prasarana apasaja yang digunakan untuk latihan?  
Jawaban : *Sudah sesuai dengan harapan, mulai dari peralatan sampai dengan adanya GOR semua sudah bagus*
9. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan apa yang anda harapkan? Dan bagaimana keadaanya? Layak atau tidak?

Jawaban : *Sudah seperti yang saya harapkan dan sudah sangat layak untuk digunakan dalam latihan setiap harinya*

10. Dalam pengadaan sarana dan prasarana, apakah ada musyawarah khusus antara atlet, pelatih dan anggota inas olahraga?

Jawaban : *Ada musyawarah tapi hanya antara pelatih dengan pengurus*

11. Bagaimana program latihan setiap minggunya?

Jawaban : *Program latihan yang diberikan selama 1 minggu 5 kali latihan yang dilakukan dari hari senin sampai jumat sore hari*

12. Apa ada latihan khusus ketika menjelang kompetisi?

Jawaban : *Setiap menjelang pertandingan latihan yang diberikan lebih banyak berfokus pada drill bola pertama dan game karena itu melatih atlet agar terbiasa saat berda dalam pertandingan yang sebenarnya*

13. Berapa bulan sekali latihan fisik dilaksanakan?

Jawaban : *3-4 kali*

14. Dari mana sajakah sumber dana untuk kegiatan sepak takraw?

Jawaban : *Dana sponsor yang menyukai sepak takraw, dari KONI, dari DISDIKPORa dari PENGKAB PSTI Jepara juga*

15. Bagaimana hubungan pelatih dengan atlet dan staff anggota Dinas Olahraga?

Jawaban : *Hubungan antara pelatih, atlet dan anggota dinas terjalin dengan sangat baik*

16. Apakah anda tau betul karakteristik kemampuan latihan dari masing-masing atlet?

Jawaban : *Sebagai pelatih pastinya tahu bagaimana kemampuan dari atlet karena setiap latihan saya selalu memantau, memperhatikan, dan mengarahkan mereka*

17. Apakah sering kedatangan tamu dari Dinas Olahraga untuk memonitor latihan dan memberikan motivasi?

Jawaban : *Biasanya mereka memonitor pada saat menjelang adanya pertandingan dan pada saat ada pertandingan untuk memberikan semangat serta motivasi*

### Hasil Wawancara Dengan Atlet

Nama : Desti Ulfani Alfian  
 Jabatan : Atlet  
 Hari dan tanggal : Senin, 23 Desember 2019

1. Sejak kapan kamu menjadi atlet sepak takraw?  
 Jawaban : *Sejak masih Sekolah Dasar*
2. Apakah kamu tahu permasalahan?  
 Jawaban : *Iya tau*
3. Bagaimana Kabupaten Jepara dalam mencari atlet sepak takraw?  
 Jawaban : *Dengan diadakannya seleksi dan dilihat dari kejuaraan yang diselenggarakan di Kabupaten Jepara*
4. Apakah ada target khusus dalam proses pembinaan khususnya saat pencarian bibit?  
 Jawaban : *Ada targetnya dilihat dari tehnik dasar yang dimiliki*
5. Apa prestasi yang sudah kamu berikan kepada di Kabupaten Jepara?  
 Jawaban : *Juara POPDA, Kjuaraan Provisinsi dan Kejuaraan Daerah*
6. Apa ada penghargaan khusus jika atlet mendapatkan juara?  
 Jawaban : *Mendapatkan uang saku*
7. Darimana saja penghargaan tersebut anda peroleh?  
 Jawaban : *Dari Dinas, Dari Sekolah*
8. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan yang diharapkan?  
 Jawaban : *Sudah sesuai dengan harapan*
9. Dalam pengadaan sarana dan prasarana, apakah ada musyawarah khusus antara atlet, pelatih dan anggota dinas olahraga?  
 Jawaban : *Tidak ada kami langsung mendapatkan prasarana baru dari pelatih*
10. Bagaimana program latihan setiap minggunya?  
 Jawaban : *Program latihan sesuai dengan yang diarahkan oleh pelatih*
11. Apa ada latihan khusus ketika menjelang kompetisi?  
 Jawaban : *Iya ada dan lebih banyak ke game*

12. Berapa bulan sekali latihan fisik dilaksanakan?

Jawaban : *1 bulan 3-4 kali*

13. Apakah anda tau tentang dari mana saja sumber dana untuk kegiatan sepaktakraw?

Jawaban : *Dari DISDIKPORA, KONI dan dari Pengurus PSTI*

14. Bagaimana hubungan pelatih dengan atlet dan staff anggota Dinas Olahraga?

Jawaban : *Hubungannya baik*

15. Apakah pelatih anda tau betul karakteristik kemampuan latihan dari maing-maing atlet?

Jawaban : *Pastinya tau karena mereka yang memberikan kami arahan dalam latihan setiap harinya*

16. Apakah sering kedatangan tamu dari Dinas Olahraga untuk memonitor latihan anda?

Jawaban : *Ada tetapi jarang*

### Hasil Wawancara Dengan Atlet

Nama : Nay Sella Widya Putri

Jabatan : Atlet

Hari dan tanggal : Senin, 23 Desember 2019

1. Sejak kapan kamu menjadi atlet sepak takraw?  
Jawaban : *Sejak kelas 3 SD*
2. Apakah kamu tahu permasalahan?  
Jawaban : *Iya tau*
3. Bagaimana Kabupaten Jepara dalam mencari atlet sepak takraw?  
Jawaban : *Diadakannya kejuaraan yang dilaksanakan di Kabupaten Jepara dan dengan adanya seleksi yang diselenggarakan di Kabupaten Jepara*
4. Apakah ada target khusus dalam proses pembinaan khususnya saat pencarian bibit?  
Jawaban : *Targetnya dilihat dari kemampuan penguasaan tehnik dasar yang dimiliki*
5. Apa prestasi yang sudah kamu berikan kepada di Kabupaten Jepara?  
Jawaban : *Juara POPDA, Kjuaraan Provisinsi dan Kejuaraan Daerah*
6. Apa ada penghargaan khusus jika atlet mendapatkan juara?  
Jawaban : *Mendapatkan uang saku*
7. Darimana saja penghargaan tersebut anda peroleh?  
Jawaban : *Dari Dinas, Dari Sekolah*
8. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan yang diharapkan?  
Jawaban : *Sudah sesuai dengan harapkan karena sudah mempunyai GOR sendiri*
9. Dalam pengadaan sarana dan prasarana, apakah ada musyawarah khusus antara atlet, pelatih dan anggota dinas olahraga?  
Jawaban : *Tidak ada kami hanya menerima alatnya saja*
10. Bagaimana program latihan setiap minggunya?  
Jawaban : *Program bervariasi sesuai dengan arahan pelatih*
11. Apa ada latihan khusus ketika menjelang kompetisi?

Jawaban : *Ada jika menjelang kompetisi latihan lebih dipusatkan ke bola pertama dan game*

12. Berapa bulan sekali latihan fisik dilaksanakan?

Jawaban : *1 bulan 3-4 kali*

13. Apakah anda tau tentang dari mana saja sumber dana untuk kegiatan sepak takraw?

Jawaban : *Dari DISDIKPORA, KONI dan dari Pengurus PSTI*

14. Bagaimana hubungan pelatih dengan atlet dan staff anggota Dinas Olahraga?

Jawaban : *Hubungannya baik*

15. Apakah pelatih anda tau betul karakteristik kemampuan latihan dari masing-masing atlet?

Jawaban : *Pelatih tau karakter kami masing-masing*

16. Apakah sering kedatangan tamu dari Dinas Olahraga untuk memonitor latihan anda?

Jawaban : *Ada tetapi jarang*

## Lampiran 10

## Reduksi Data

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	Bagaimana peran DISDIKPORA, KONI dan PENGKAB PSTI dalam menangani strategi pemassalan bibit atlet sepak takraw?	<p><b>1. DISDIKPORA</b> Pemassalan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahan karena Disdikpora hanya menangani olahraga pelajar.</p> <p><b>2. KONI</b> Tahap pemassalan kami serahkan pada cabor yang menangani sepak takraw dan meminta bantuan Disdikpora untuk pengadaan ekstrakurikuler sepak takraw</p> <p><b>3. PSTI</b> Pemassalan dilakukan dengan melalui ekstrakurikuler selain itu adanya penampilan di alun-alun Jepara agar olahraga sepak takraw semakin meluas di Daerah Jepara.</p> <p><b>4. Pelatih</b> Strategi pemassalan</p>	Berdasarkan hasil wawancara dari kelima sumber DISDIKPORA dan <i>stakeholder</i> berperan dalam pencarian bibit atlet



		<p>melalui ekstrakurikuler dan adanya kejuaraan</p> <p><b>5. Atlet</b></p> <p>Dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler</p>	
2.	<p>Bagaimana peran DISDIKPORA, KONI, dan PSTI dalam menangani strategi pembibitan?</p>	<p><b>1. DISDIKPORA</b></p> <p>Pembibitan dilakukan dengan mengadakan kejuaraan disetiap tahunnya dan dengan adanya seleksi dan diserahkan kepada cabor.</p> <p><b>2. KONI</b></p> <p>Peran KONI dalam pencarian bibit atlet KONI menyerahkan kepada cabor yang lebih mengerti, mungkin bisa dilihat dari adanya kejuaraan</p> <p><b>3. PSTI</b></p> <p>Untuk mencari bibit kita mulai dari anak usia dini yang mana target kita adalah para pelajar yang ada di Kabupaten Jepara, untuk kriterianya yang pertama anak tersebut mempunyai talenta, punya bakat.</p> <p><b>4. Pelatih</b></p> <p>kami mencari bibit atlet</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dari kelima sumber Disdikpora dan KONI menyerahkan kepada PSTI dan caborkabupaten Jepara itu sendiri.</p>

		<p>dengan mengadakan seleksi dan mengikuti kejuaraan di luar maupun di dalam Kabupaten Jepara</p> <p><b>5. Atlet</b></p> <p>Dengan diadakannya seleksi dan dilihat dari kejuaraan yang diikuti</p>	
3.	<p>Bagaimana peran DISDIKPORA, KONI dan PSTI dalam menangani atlet yang berprestasi?</p>	<p><b>1. DISDIKPORA</b></p> <p>Untuk prestasi yang diraih oleh atlet Jepara sudah tergolong baik karena Jepara selalu menyumbangkan medali pada setiap kejuaraan dan untuk atlet yang berprestasi akan di bina dalam PPAP</p> <p><b>2. KONI</b></p> <p>Untuk menangani atlet sepak takraw yang berprestasi memang ada penanganan khusus karena sepak takraw sudah banyak menyumbangkan medali emas terutama di PORPROV kemarin</p> <p><b>3. PSTI</b></p> <p>dalam menangani atlet yang berprestasi kita melakukan upaya-upaya</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dari kelima sumber DISDIKPORA dan <i>Stakeholder</i> memberikan wadah dalam menangani atlet yang berprestasi yang dapat dibina di PPAP dan PPOP</p>

		<p>mulai dari pembinaan usia dini, pembinaan berkelanjutan yang dibina dalam PPOP Pusat Pembinaan Olahraga Prestasi, dan PPAP dan yang masuk adalah anak usia smp sampai sma yang pernah juara atau memang yang memang dilihat dari talenta-talentanya mempunyai bakat</p> <p><b>4. Pelatih</b> atlet yang memiliki prestasi diberikan penghargaan berupa uang tali asih.</p> <p><b>5. Atlet</b> Pemberian penghargaan diberikan disekolahan dan setiap mendapatkan juara akan diberikan uang saku</p>	
4.	<p>Bagaimana peran Disdikpora, KONI dan PSTI dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam pembinaan atlet sepaktakraw?</p>	<p><b>1. DISDIKPORA</b> Mengupayakan untuk adanya sarana prasarana dan kami berkolaborasi dengan KONI untuk pengadaan sarana dan prasarana.</p> <p><b>2. KONI</b> KONI selalu berusaha</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dari kelima sumber DISDIKPORA dan stakeholder berkerjasama terkait sarana dan prasarana yang ada di Jepara</p>

		<p>untuk membantu akan pengadaan sarana prasarana karena dari KONI sendiri ada uang yang khusus digunakan untuk pembinaan yang uangnya nanti salah satunya untuk pengadaan sarana prasarana</p> <p><b>3. PSTI</b> Pengkab menyediakan bola, net, fasilitas latihan bahkan PENGKAB PSTI mempunyai gedung khusus sepaktakraw yang mendominasi</p> <p><b>4. Pelatih</b> Pengadaan sarana dan prasara dianggap sudah sangat cukup dan sangat layak untuk penunjang prestasi</p> <p><b>5. Atlet</b> Sarana dan prasana sudah sangat memadai untuk melakukan latihan</p>	<p>sehinggaJepara telah memiliki GOR khusus untuk sepaktakraw</p>
5.	<p>Bagaimana peran DISDIKPORA, KONI dan PSTI dalam menangani program latihan untuk meningkatkan kualitas</p>	<p><b>1. DISDIKPORA</b> program latihan kami serahkan sepenuhnya kepada pelatih dan pengurus karena mereka yang lebih mengerti</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dari kelima sumber DISDIKPORA dan KONI menyerahkan program latihan pada</p>

	<p>atlet sepaktakraw Kabupaten Jepara?</p>	<p>terkait tentang hal itu</p> <p><b>2. KONI</b></p> <p>untuk program latihan kami serahkan semuanya kepada pengurus dan pelatih dan kami hanya melakukan pengawasan serta evaluasi</p> <p><b>3. PSTI</b></p> <p>program itu akan disesuaikan dengan prestasi yang akan dicapai, bisa target jangka panjang, jangka menengah dan jangka panjang, program ini akan disesuaikan juga dengan kualitas atlet yang dilatih</p> <p><b>4. Pelatih</b></p> <p>Untuk program latihan kami membagi tugas masing-masing pelatih mulai dari tahap awal bagi atlet yang diberikan pengetahuan awal, pelatihan dasar atau tehnik dasar sesuai ilmu dasar sepaktakraw.</p> <p><b>5. Atlet</b></p> <p>Program latihan yang diberikan pelatih kita hanya menjalankan</p>	<p>pengurus dan program yang dilakukan sudah terprogram dan terencana sesuai dengan kualitas atlet yang dimiliki</p>
--	--	---	--

6.	Bagaimana peran DISDIKPORA, KONI dan PSTI dalam menangani pendanaan dalam pembinaan atlet sepak takraw di Kabupaten Jepara?	<p><b>1. Disdikpora</b> Pemberikan dana berupa penghargaan, ketika atlet berprestasi maka atlet dan pelatih akan mendapatkan dana yang berasal dari APBD</p> <p><b>2. KONI</b> Dana pembinaannya yang diberikan kurang lebih Rp.185.000.000 juta dan yang mendapatkan juara seperti tingkat Nasional akan mendapat bonus tambahan</p> <p><b>3. PSTI</b> Pendanaan baik dari internal maupun dari eksternal, dari eksternal kita dapat bantuan dari KONI, dari DISPORA, dan internal kewajiban pengurus untuk memperoleh dana tersebut</p> <p><b>4. Pelati</b> Pendanaan tersebut diperoleh dari DISDIKPORA, KONI dan dari sumber lainnya</p> <p><b>5. Atlet</b></p>	Berdasarkan hasil wawancara dari kelima sumber DISDIKPORA, KONI dan PSTI sangat berperan dalam membantu pendanaan karena dari mereka sepak takraw mendapatkan sumberdana
----	---	---	--

		Mendapatkan tali asih ketika mendapatkan juara	
7.	Bagaimana peran DISDIKPORA, KONI dan PSTI dalam memilih pelatih yang berkualitas untuk melatih atlet sepak takraw di Kabupaten Jepara?	<p><b>1. DISDIKPORA</b> Pemilihan pelatih kita serahkan pada KONI dan PSTI</p> <p><b>2. KONI</b> Pemilihan pelatih kita lihat dengan adanya sertifikat pelatih dan pengalaman sebelumnya</p> <p><b>3. PSTI</b> Perbasi memilih pelatih dilihat dari hasil cetakannya, dilihat dari produk dan prestasi atletnya. Sebenarnya pelatih yang bagus itu belum tentu dia yang menjadi juara</p> <p><b>4. Pelatih</b> Pelatih sudah menjalankan dengan baik dilihat dari komunikasi yang baik antara beberapa pihak dengan pihak lainnya, selain itu pelatih juga tidak hanya mengajarkan mengenai cabang sepak takraw namun ada</p>	Berdasarkan hasil wawancara dari kelima sumber KONI dan PSTI sangat berperan dalam memilih pelatih yang berkualitas untuk melatih atlet.

		yang lebih penting yaitu tanggung jawab dan kedisiplinan <b>5. Atlet</b> Pelatih dipilih oleh PSTI berdasarkan pelatih yang berkompeten	
--	--	---	--



## Lampiran 10

## Dokumentasi



(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada senin, 23 Desember 2019)

## Sarana Dan Prasarana



(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada senin, 6 Desember 2019)



Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada senin, 6 Desember 2019)



## Wawancara Dengan DISDIKPORA



(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada tanggal 16 Desember 2019)

## Wawancara Dengan KONI



(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada tanggal 19 Desember 2019)

### Wawancara Dengan PENGKAB PSTI Jepara



(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada tanggal 19 Desember 2019)



(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada tanggal 2 Januari 2020)

### Wawancara Dengan Pelatih



(Sumber : Dokumentasi Peneliti di Akses pada Kamis 26 Desember 2019)



### Wawancara Dengan Atlet



(Sumber :Dokumentasi Peneliti di Akses pada tanggal 23 Desember 2019)